

**NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN UMUM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Dalam Pendidikan Agama Islam



oleh:

**MUHAMMAD HARIS NASRULLOH**  
NIM: 1903018118

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Haris Nasrulloh**

NIM : 1903018118

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM BUKU TEKS MATA  
PELAJARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,

**Muhammad Haris Nasrulloh**

NIM: 1903018118



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
<http://frik.walisongo.ac.id>

PAI 0

**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : **Muhammad Haris Nasrulloh**  
NIM : **1903018118**  
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

telah diujikan pada: **13 December 2022** dan dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<b><u>Dr. H. Mustopa, M.Ag</u></b> Ketua/Penguji	<u>2 - 3 - 23</u>	
<b><u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u></b> Sekretaris/Penguji	<u>2 - 3 - 23</u>	
<b><u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</u></b> Penguji	<u>3 - 3 - 23</u>	
<b><u>Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.</u></b> Penguji	<u>12/4 - 23</u>	
<b><u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u></b> Penguji	<u>27 - 2 - 23</u>	

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Haris Nasrulloh**

NIM : 1903018118

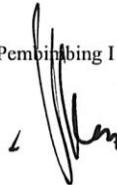
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Sekolah Menengah Pertama**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis .

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Dr. Ikhrom, M.Ag**  
**NIP. 19650329 199403 1 002**

## NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

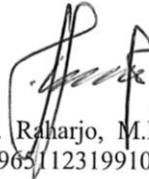
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Haris Nasrulloh**  
NIM : 1903018118  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Sekolah Menengah Pertama**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.  
NIP. 196511231991031003

**Judul : Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran  
Umum Sekolah Menengah Pertama**

Penulis : Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1903018118

**ABSTRAK**

Nilai-nilai keagamaan dipandang oleh mayoritas masyarakat hanya dituangkan dalam buku teks keagamaan, dan tidak banyak ditemukan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum. Hal tersebut bertentangan dengan misi utama kurikulum pendidikan nasional yakni untuk menciptakan manusia beriman dan bertakwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tingkat SMP. Analisis difokuskan pada cakupan nilai-nilai keagamaan, perlunya nilai-nilai keagamaan, dan sajian nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi teks. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum Sekolah Menengah Pertama didominasi oleh aspek akhlak, akidah, dan syariah. (2) Nilai-nilai keagamaan perlu ada dalam buku teks karena sikap dan paham keagamaan perlu dikembangkan melalui bahan bacaan seperti buku teks. Adanya muatan nilai-nilai keagamaan tersebut mencegah terjadinya kehampaan spiritual. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan iman, takwa, amal ibadah dan pembentukan akhlak yang mulia (3) Sajian teks bermuatan nilai-nilai keagamaan mayoritas dalam bentuk kalimat pernyataan berupa ungkapan nasehat, dan dalam bentuk kalimat perintah. Sedangkan ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk gambar naturalis, kartun, karikatur, dan desain grafis. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya representasi yang proporsional nilai-nilai keagamaan tersebut di seluruh buku teks mata pelajaran umum.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Keagamaan, Buku Teks, Mata Pelajaran Umum*

Judul : **Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran  
Umum Sekolah Menengah Pertama**

Penulis : Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1903018118

**ABSTRACT**

Religious values are seen by the majority of people as only outlined in religious textbooks, and are not widely found in general subject text books. This is contrary to the main mission of the national education curriculum, namely to create people of faith and piety. This study aims to reveal the religious values contained in Indonesian language and Pancasila Education and Citizenship textbooks at the junior high school level. The analysis focused on the scope of religious values, the need for religious values, and the presentation of religious values in junior high school general subject textbooks. This study uses a qualitative approach to the type of text study research. Data collection was carried out by examining documents, namely Indonesian language books and Pancasila and Citizenship Education. The results of the study show that (1) the coverage of religious values in general subject textbooks for junior high schools is dominated by aspects of morality, faith and sharia. (2) Religious values need to be in textbooks because religious attitudes and understanding need to be developed through reading materials such as textbooks. The content of these religious values prevents spiritual emptiness from occurring. This aims to increase faith, piety, good deeds and the formation of noble morals (3) Presentation of texts containing religious values in the majority in the form of statements in the form of expressions of advice, and in the form of imperative sentences. While the illustrations contain religious values in the form of naturalist drawings, cartoons, caricatures, and graphic designs. The results of this study recommend the need for a proportional representation of these religious values in all general subject textbooks.

**Keywords:** *Religious Values, Textbooks, General Subjects.*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

## 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

## 3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

## 4. Diftong

أَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	haulā

## Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## **MOTTO**

*“Jadilah terdidik sebelum mendidik”*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Sekolah Menengah Pertama”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam tesis ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisong Semarang, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ikhrom, M.Ag, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag, dan Dr. H. Raharjo, M. Ed.St., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Segenap dosen, staff Pascasarjana, staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi.
5. Kedua orang tua tercinta ayahanda Ali Marsono dan ibunda Ani Hidayati yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, nasihat dan pengorbanan moril maupun materiil selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti.
6. Teman-teman Magister PAI 2019 Mba Lilis, Mba Nana, Mba Yaya, Mba Devis, Mas Adnan, Mas Fikri, Mas Afif, Mas Dian, Mas Soenarto dan Mas Ali, yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Desember 2022

Peneliti,

**Muhammad Haris Nasrulloh**  
**1903018118**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN UMUM</b> .....	15
A. Kajian Pustaka .....	15
B. Kajian Teori.....	23
1. Nilai-nilai Keagamaan .....	23
a. Pengertian nilai-nilai keagamaan .....	23
b. Dimensi nilai-nilai keagamaan .....	25
c. Sumber nilai keagamaan.....	33

d. Macam-macam nilai keagamaan.....	36
e. Metode pengajaran nilai-nilai keagamaan .....	42
<b>2. Buku Teks Mata Pelajaran Umum.....</b>	<b>47</b>
a. Pengertian buku teks mata pelajaran umum.....	47
b. Karakteristik buku teks .....	52
c. Fungsi buku teks.....	53
d. Unsur-unsur buku teks.....	54
<b>BAB III KONSTRUKSI BUKU TEKS MATA PELAJARAN</b>	
<b>UMUM.....</b>	<b>58</b>
A. Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Umum .....	58
B. Sistematika dan Isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Umum..	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Cakupan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP.....	67
2. Perlunya Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP.....	79
3. Sajian Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP.....	87
B. Pembahasan .....	116
1. Cakupan Nilai-nilai Keagamaan dalam Materi Pokok Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP Kelas VIII .....	116
2. Perlunya Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP.....	123
3. Sajian Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.....	128

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Kontribusi Keilmuan .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Dimensi dan indikator nilai-nilai keagamaan.....	33
Tabel 3. 1 Materi Pokok Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII .....	62
Tabel 3. 2 Materi Pokok Buku PPKn Kelas VIII.....	66
Tabel 4. 1 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	68
Tabel 4. 2 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku PPKn Kelas VIII SMP.....	72
Tabel 4. 3 Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum pada software Atlas.ti versi 9 .....	78
Tabel 4. 4 Sajian nilai-nilai keagamaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	88
Tabel 4. 5 Sajian nilai-nilai keagamaan buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	96
Tabel 4. 6 Sajian nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII SMP.....	108
Tabel 4. 7 Ilustrasi gambar nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII SMP .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII .....	89
Gambar 4. 2 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	90
Gambar 4. 3 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	90
Gambar 4. 4 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	91
Gambar 4. 5 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	91
Gambar 4. 6 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	92
Gambar 4. 7 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	92
Gambar 4. 8 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	93
Gambar 4. 9 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.....	94
Gambar 4. 10 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP .....	94
Gambar 4. 11 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP .....	95
Gambar 4. 12 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP .....	95
Gambar 4. 13 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP .....	96
Gambar 4. 14 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP.....	98
Gambar 4. 15 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP.....	98

Gambar 4. 16 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	99
Gambar 4. 17 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	99
Gambar 4. 18 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	99
Gambar 4. 19 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	100
Gambar 4. 20 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	100
Gambar 4. 21 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	100
Gambar 4. 22 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	101
Gambar 4. 23 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	101
Gambar 4. 24 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	101
Gambar 4. 25 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	102
Gambar 4. 26 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	102
Gambar 4. 27 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	103
Gambar 4. 28 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	103
Gambar 4. 30 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	104
Gambar 4. 31 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	104
Gambar 4. 32 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	104

Gambar 4. 33 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	105
Gambar 4. 34 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	105
Gambar 4. 35 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	106
Gambar 4. 36 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	106
Gambar 4. 37 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	107
Gambar 4. 38 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	107
Gambar 4. 39 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	107
Gambar 4. 40 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat memandang nilai-nilai keagamaan hanya dituangkan dalam buku teks keagamaan, dan tidak banyak ditemukan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum. Hal itu bertentangan dengan misi utama kurikulum pendidikan nasional yakni untuk menciptakan manusia beriman dan bertakwa. Sejalan dengan itu, hasil riset yang dimuat Issuu.com menyebutkan bahwa nilai-nilai kebajikan dan spiritual hampir tidak disinggung dalam mata pelajaran umum.<sup>1</sup> Penegasian nilai-nilai keagamaan dipandang menjadi salah satu penyebab pergeseran nilai-nilai keagamaan. Senada dengan itu, Carin menegaskan, integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran umum dapat memberi dampak positif bagi keduanya yaitu menjadikan pengajaran lebih bermakna bagi siswa<sup>2</sup>, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>3</sup> Novianti menguatkan bahwa adanya muatan keagamaan dalam semua mata pelajaran dapat memberikan hasil belajar siswa yang holistik. Mayoritas yang terjadi, dimana ranah kognitif begitu dominan dan menjadi satu-satunya yang

---

<sup>1</sup> Marno, "Perilaku Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai," Issuu.com, 2016, [https://issuu.com/jpai/docs/perilaku\\_guru\\_dalam\\_mengimplementasi](https://issuu.com/jpai/docs/perilaku_guru_dalam_mengimplementasi).

<sup>2</sup> Arthur. A Carin, *Teaching Modern Science*, 7th ed. (New Jersey, USA: Merrill Prentice Hall, 1997).

<sup>3</sup> Robin Forgarty, *How to Integrate the Curricula*, Palatine Skylight Publishing (USA: Palatine Skylight Publishing, 1991).

dikembangkan dalam mata pelajaran mata pelajaran umum.<sup>4</sup> Sedangkan tingkat kognitif yang tinggi belum dapat menentukan tingkat kesadaran beragama siswa. Penelitian menyebutkan 70% siswa pernah melakukan *bullying* dan 90% dari siswa tersebut mengetahui *bullying* adalah tindakan yang buruk namun tetap melakukannya.<sup>5</sup> Kasus-kasus tersebut menunjukkan kurangnya nilai agama dan moral pada anak serta bertolak belakang dengan nilai-nilai yang ada.

Beberapa penelitian tentang nilai-nilai keagamaan (*religious values*) cenderung membahas pada tiga kecenderungan. Pertama, studi yang membahas narasi nilai-nilai keagamaan dalam buku teks, meliputi:

---

<sup>4</sup> Jundiyah Rabbaniyah, Budi Handrianto, and Ahmad Sastra, "Penerapan Islamisasi Sains Al-Faruqi Dalam Silabus Biologi," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 66, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3054>; Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah," *Journal of Empirical Research in Islamic Education* 2, no. 1 (2014): 168–87, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v2i1.2099>.

<sup>5</sup> Hadion Wijoyo, Agus Leo Handoko, and Ruby Santamoko, "Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru, 1 (2020): 35–45.

Bahasa Inggris<sup>6</sup>, Bahasa Indonesia<sup>7</sup>, Kimia<sup>8</sup>, dan Sejarah<sup>9</sup>. Kedua, studi yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan generasi remaja, seperti kepribadian remaja<sup>10</sup>, dan persepsi anak muda (siswa).<sup>11</sup> Ketiga, studi yang menjelaskan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam lingkup global, seperti pandangan dunia<sup>12</sup>, studi nilai-nilai Eropa<sup>13</sup>, dan

---

<sup>6</sup> Hassan Ait Bouzid, "Promoting Values of Religious Tolerance through Moroccan ELT Textbooks," *ASIAN TEFL: Journal of Language Teaching and Applied Linguistics* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21462/asiantevl.v1i2.15>.

<sup>7</sup> Nur Indah Sholikhati, "Nilai Religius Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 10, no. 1 (2020): 58, <https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.58-68>.

<sup>8</sup> Nurhabibah Nurhabibah, Ratih Permana Sari, and Nurhafidhah Nurhafidhah, "Analisis Nilai Karakter Religius Dan Rasa Ingin Tahu Dalam Buku Ajar Kimia Kelas X Pada Materi Struktur Atom," *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia Dan Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2021): 16–23, <https://doi.org/10.33059/katalis.v4i2.4521>.

<sup>9</sup> Beshkosh Jaafar Abdullah, "The Social, Political, and Religious Values of Tolerance in School Textbooks of Kurdistan Region of Iraq," *International Journal on Humanities and Social Sciences* 35 (2022): 152–66, <https://doi.org/10.33193/ijohss.35.2022.437>.

<sup>10</sup> Lee Huuskes, Joseph Ciarrochi, and Patrick C.L. Heaven, "The Longitudinal Relationships between Adolescent Religious Values and Personality," *Journal of Research in Personality* 47, no. 5 (2013): 483–87, <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.04.010>.

<sup>11</sup> Andrea Cívico Ariza, Ernesto Colomo Magaña, and Erika González García, "Religious Values and Young People: Analysis of the Perception of Students from Secular and Religious Schools (Salesian Pedagogical Model)," *The Official Journal of The Religious Education Association* 11, no. 8 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.3390/rell1080415>.

<sup>12</sup> Raja M. Ali Saleem, "Religious Values and Worldviews," *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, no. August (2019): 1–25, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1158>.

<sup>13</sup> Mirosława Marody and Sławomir Mandes, "Polish Religious Values as Reflected in the European Values Study," *Religion, Politics, and Values in Poland*, 2017, 231–55, <https://doi.org/10.1057/978-1-137-43751-8>.

komunikasi global.<sup>14</sup> Dari ketiga kecenderungan tersebut, belum banyak ditemukan studi yang melihat muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum dari berbagai mata pelajaran. Untuk itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang kosong kajian tentang muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum yang mencakup enam mata pelajaran: Bahasa Indonesia, Informatika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini mengelaborasi tiga hal meliputi: cakupan, sajian, dan ilustrasi gambar nilai-nilai keagamaan.

Muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum berhubungan erat dengan penguatan kesadaran keberagaman siswa yang tidak hanya diajarkan dalam buku teks PAI, tetapi juga dalam buku-buku teks mata pelajaran umum. Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, bahwa selain membentuk kognisi pembaca, buku teks juga mempengaruhi sikap dan perilakunya. Ketiga ranah tersebut memiliki korelasi positif untuk membawa dampak positif bagi perkembangan diri, kepribadian<sup>15</sup> dan prestasi siswa.<sup>16</sup> Hal itu

---

<sup>14</sup> Ekaterina Bobyreva et al., “Religious Values in Global Communication of Modern Society: Trends in The Development and Transformation,” *SHS Web of Conferences* 69 (2019): 21, <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196900021>.

<sup>15</sup> Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2008 Tentang Buku,” 2008, 106–14, [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor 2 Tahun 2008.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor%20Tahun%202008.pdf).

<sup>16</sup> T. Jared Robinson et al., “The Impact of Open Textbooks on Secondary Science Learning Outcomes,” *Educational Researcher* 43, no. 7 (2014): 341–51, <https://doi.org/10.3102/0013189X14550275>.

menegaskan bahwa muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks berkaitan erat dengan kognisi, sikap dan perilaku siswa. Faktanya buku teks memang menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, *one of the most important working tools*, baik bagi guru maupun siswa.<sup>17</sup> Otto Soemarwoto, dalam Djudin, menguatkan bahwa disadari atau tidak pemahaman siswa tanpa disertai sentuhan agama dapat menyebabkan siswa melihat suatu permasalahan hanya dari sudut kepentingan siswa sendiri.<sup>18</sup> Sebaliknya, adanya sentuhan agama bertujuan untuk melatih ber-*tafakkur*. Salafudin dan Djudin juga menyebutkan bahwa kebanyakan buku teks Sains yang diterbitkan oleh Depdiknas dan Penerbit swasta masih membutuhkan sentuhan-sentuhan nilai keagamaan.<sup>19</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap serta menganalisis nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran umum tingkat SMP. Salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai

---

<sup>17</sup> Jan Van Wiele, "Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam," *The Grants Register* 2022, 2021, 293–94, [https://doi.org/10.1057/978-1-349-96042-2\\_9834](https://doi.org/10.1057/978-1-349-96042-2_9834).

<sup>18</sup> Tomo Djudin, "Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif 'Memagari' Keimanan Siswa," *The Philosophers' Magazine*, no. 36 (n.d.): 18–24.

<sup>19</sup> Salafudin, "Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2015): 223, <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>; Djudin, "Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif 'Memagari' Keimanan Siswa."

keagamaan kepada peserta didik ialah dengan meninjau kembali muatan nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum. Karena hal ini bertujuan beberapa ajaran kebaikan seperti kejujuran, keadilan, menghormati yang lebih tua, rendah hati, menghargai alam dan sebagainya, tersampaikan melalui buku teks mata pelajaran umum.

Penelitian ini berdasarkan argumen bahwa kurangnya muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum, dan turunnya nilai-nilai agama yang berakibat pada degradasi moral. Adanya buku teks berfungsi sebagai pegangan siswa dalam proses belajar di kelas. Kaitannya dengan KI & KD, melalui buku teks mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan PPKn dipilih karena mengarah pada proses berpikir. Dimana proses kesadaran seseorang banyak dipengaruhi oleh proses berpikir. Sehingga ada proses berpikir ilmiah yang menjadikan kesadaran itu muncul, dan dari situ akan mengarah pada *transfer of value* yang ada dalam ranah afektif. WHO menyebutkan bahwa remaja berada pada titik kunci berbagai perubahan dalam bidang fisik, psikologis, kognitif, dan sosial-afektif.<sup>20</sup> Huuskes menambahkan usia remaja dipandang lebih siap untuk menemukan pengalaman hidup<sup>21</sup>, masa perkembangan moral, dan ketaatan beragama.<sup>22</sup> Oleh karena itu, diharapkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya sebatas pada buku teks

---

<sup>20</sup> Organización Mundial de la Salud, “Desarrollo En La Adolescencia,” Organización Mundial de la Salud, 2018.

<sup>21</sup> Huuskes, Ciarrochi, and Heaven, “The Longitudinal Relationships between Adolescent Religious Values and Personality.”

<sup>22</sup> Triana Rosalina Noor, “REMAJA DAN PEMAHAMAN AGAMA,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 55–70, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

agama, namun terdapat pula pada buku teks mata pelajaran selain agama. Karena pada dasarnya semua jenis pengetahuan bersumber dari pengetahuan Tuhan.<sup>23</sup> Sehingga bagi peserta didik yang merasa anti terhadap buku agama, dapat tersentuh dengan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama?
2. Mengapa nilai-nilai keagamaan perlu ada dalam buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama?
3. Bagaimana sajian nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan cakupan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam buku teks mata pelajaran umum tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- b. Mengungkap perlunya nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum Sekolah Menengah Pertama.

---

<sup>23</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 2nd ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019).

- c. Menganalisis sajian nilai-nilai keagamaan yang ada pada buku teks mata pelajaran umum tingkat Sekolah Menengah Pertama.
2. Manfaat penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum SMP. Serta mampu memperkaya referensi akademis dalam riset-riset selanjutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru tentang nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, dapat membantu proses implementasi visi misi sekolah untuk lebih selektif dalam memilih dan menggunakan buku teks sebagai sumber belajar.
- 2) Bagi guru, dapat menambah khasanah keilmuan tentang *religious values* sehingga dapat memasukkan wawasan tersebut dalam proses pembelajaran maupun pemilihan sumber bacaan.
- 3) Bagi siswa, agar tertanam nilai-nilai keagamaan pada diri siswa melalui buku teks mata pelajaran umum. Sehingga ketika nilai-nilai keagamaan tumbuh dalam diri siswa, secara bertahap siswa mampu menjalankan fungsi agama dengan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

## D. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penggambaran holistik yang dibentuk dengan kata-kata sekaligus berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.<sup>24</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena penulisan ini bertujuan untuk menganalisis suatu buku teks, yang mana hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tujuan penulisan yang telah ditentukan.

Jenis penulisan ini adalah penulisan kepustakaan (*library research*) dikarenakan data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ini diperoleh dari kajian pustaka. Penulisan kepustakaan adalah penulisan dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur, akan tetapi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola atau menganalisis bahan penulisan.<sup>25</sup> Penulisan ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu

---

<sup>24</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, SAGE Publications, Inc, 2nd ed. (Thousand Oaks, California, 2004).

<sup>25</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

buku siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan langkah nyata dalam melakukan penulisan sebagai bahan referensi yang sesuai dengan objek dan tema penulisan. Data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang memiliki kaitan fungsional dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer berarti sumber informasi yang langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah buku teks mata pelajaran umum kelas VIII SMP yang terdiri dari Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kedua buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi edisi 2021.

### b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber informasi tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian, namun memiliki relevansi dengannya. Sumber-sumber sekunder ini berupa hasil penelitian terdahulu, karya tulis, jurnal, artikel ilmiah surat kabar, yang

menunjang kelengkapan data untuk menganalisis adanya muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum.

### 3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab sejauh mana cakupan nilai-nilai keagamaan, perlunya nilai-nilai keagamaan, dan sajian nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum yang difokuskan pada buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

### 4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penulisan ini bersifat studi kepustakaan (*library research*), maka teknik yang akan digunakan penulis ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lainnya.<sup>26</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi pada bahan pustaka yang relevan dengan objek penulisan.

---

<sup>26</sup> Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.

Adapun pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sebagai sumber data primer, yakni buku teks mata pelajaran umum Sekolah Menengah Pertama. Di samping itu dilengkapi juga dengan sumber data sekunder yakni berupa literatur yang mendukung dan berkaitan dengan tema pokok bahasan penulisan.
  - b. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi isi teks maupun unsur lain.
  - c. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penulisan.
  - d. Mengklasifikasikan data dari intisari tulisan dengan merujuk pada fokus penulisan.
5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dapat juga dilakukan terhadap buku-buku teks, baik bersifat teoritis maupun empiris. Serta untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.<sup>28</sup> Maksud dari digunakannya analisis isi dalam penulisan ini

---

<sup>27</sup> Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.

<sup>28</sup> Zed.

adalah supaya penulisan ini dapat menyajikan generalisasi, artinya temuannya mempunyai sumbangan teoritik.

Analisis data dalam penulisan ini menggunakan tiga langkah Miles & Huberman yakni reduksi data, display data dan verifikasi data atau *conclusion drawing*.<sup>29</sup> Reduksi data merupakan langkah awal analisis data dengan cara meringkas, menyederhanakan, dan menyeleksi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Tahap kedua yaitu penyajian data, adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian

---

<sup>29</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (London: SAGE Publication, 1994).

berupa kategori atau pengelompokan. Tahap ketiga yaitu tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, menelaah tema-tema per bab. Penulis menganalisis setiap bab atau materi pokok yang ada didalam buku teks mata pelajaran umum terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Disini peneliti mengklasifikasikan tentang bab atau materi pokok yang memuat nilai-nilai keagamaan (akidah, syariah, dan akhlak).
- b. Langkah kedua, mendeskripsikan muatan nilai-nilai keagamaan dalam setiap sub bab yang ada di dalam buku teks mata pelajaran umum SMP. Secara umum *display* diartikan sebagai kumpulan dari beberapa informasi yang telah terorganisir dan terkompresi dalam bentuk deskripsi, eksplanasi maupun komparasi data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk bagan teks yang panjang atau kalimat naratif hasil dari reduksi baik berisi penggambaran, penjelasan maupun perbandingan. Hal ini dimaksudkan akan lebih mudah memahami tentang jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan tentunya bisa menentukan langkah selanjutnya dalam proses analisis.
- c. Langkah ketiga, mengambil kesimpulan. Yakni, peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian. Setelah kesimpulan

diambil, peneliti kemudian mengecek lagi keshahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Urgensi dari adanya kajian pustaka adalah sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Disamping itu kajian pustaka juga mempunyai pengaruh dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengeksplorasi artikel-artikel tentang tema penelitian “nilai-nilai keagamaan” yang dilakukan peneliti untuk menemukan aspek yang belum dibicarakan. Berikut beberapa penelitian revelan yang telah dikelompokkan menjadi tiga kecenderungan, diantaranya studi yang membahas narasi nilai-nilai keagamaan dalam buku teks, nilai-nilai keagamaan pada usia remaja, dan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam lingkup global.

1. Studi yang membahas narasi nilai-nilai keagamaan dalam buku teks, diantaranya buku teks Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Kimia, dan Sejarah.
  - a. Penelitian “*Promoting Values of Religious Tolerance through Moroccan ELT Textbooks*” oleh Hassan Ait Bouzid.<sup>30</sup> Penelitian tersebut berlandaskan pada ketertarikan guru bahasa Inggris, Inspektur sekolah, pembuat kebijakan dan perancang buku teks untuk mengenali peran buku teks bahasa Inggris dalam mengurangi buta agama dan menumbuhkan sikap positif terhadap agama lain. Hasil temuan mengungkapkan, bukti tekstual dan visual pada buku teks bahasa Inggris yang digunakan sebagai pegangan siswa cenderung kurang memperhatikan arti menghargai keragaman, toleransi dan hidup berdampingan secara damai di antara agama yang berbeda
  - b. Penelitian “*Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013*” oleh Nur Indah Sholihati dan Desy Rufaidah.<sup>31</sup> Data yang digunakan pada penelitian tersebut berupa frasa, kata, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat konten-konten tentang nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. Hasil temuan mengungkap bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs tergambar melalui penguraian

---

<sup>30</sup> Ait Bouzid, “Promoting Values of Religious Tolerance through Moroccan ELT Textbooks.”

<sup>31</sup> Sholikhati, “Nilai Religius Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013.”

karya sastra, misalnya syair dan puisi, tokoh-tokoh dalam cerita, serta kalimat petunjuk untuk melakukan/mengerjakan sesuatu. Nilai keagamaan tersebut mencerminkan akhlak seseorang yaitu akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada orang tua, dan akhlak dalam menerima ketentuan Allah. Hal ini baik untuk peserta didik teladani dan terapkan dalam pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

- c. Penelitian “*Nilai Karakter Religius dan Rasa Ingin Tahu dalam Buku Ajar Kimia Kelas X pada Materi Struktur Atom*” oleh Nurhabibah, Ratih Permana Sari dan Nurhafidhah.<sup>32</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap kemunculan nilai-nilai karakter religius dan rasa ingin tahu dalam buku ajar kimia di SMA kelas X pada materi struktur atom. Hasil temuan menunjukkan bahwa kemunculan nilai religius dalam buku ajar kimia pada materi struktur atom sebanyak 11 kalimat dan kemunculan nilai karakter rasa ingin tahu sebanyak 12 kalimat. Kontribusinya adalah agar pendidik dapat memilih buku ajar yang mengandung lebih banyak nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penelitian “*The Social, Political, and Religious Values of Tolerance in School Textbooks of Kurdistan Region of Iraq*”,

---

<sup>32</sup> Nurhabibah, Permana Sari, and Nurhafidhah, “Analisis Nilai Karakter Religius Dan Rasa Ingin Tahu Dalam Buku Ajar Kimia Kelas X Pada Materi Struktur Atom.”

oleh Beshkosh Jaafar Abdullah.<sup>33</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai politik, sosial dan agama dari toleransi dalam buku pelajaran sekolah untuk kelas tujuh, delapan, Sembilan. Metodologi yang digunakan adalah analisis isi untuk menjawab pertanyaan penelitian “apa nilai-nilai toleransi politik, sosial, dan agama dalam buku teks untuk sekolah pendidikan dasar?” Alat penelitian yang digunakan adalah daftar nilai-nilai yang dibuat oleh peneliti sendiri dan dengan mengambil manfaat dari tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua nilai yang tercantum ada dalam ketiga buku teks, dan nilai-nilai tersebut didistribusikan secara acak tanpa mempertimbangkan urgensinya.

2. Studi yang membahas tentang nilai-nilai keagamaan pada usia remaja, diantaranya persepsi siswa, dan juga kepribadian remaja.
  - a. Penelitian “*Religious Values and Young People: Analysis of the Perception of Students from Secular and Religious Schools (Salesian Pedagogical Model)*” oleh Andrea Civico Ariza, et al..”<sup>34</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh tipe sekolah terhadap persepsi nilai-nilai keagamaan. Hal ini bermula, dalam konteks sosial yang sekular dan

---

<sup>33</sup> Abdullah, “The Social, Political, and Religious Values of Tolerance in School Textbooks of Kurdistan Region of Iraq.”

<sup>34</sup> Ariza, Magaña, and García, “Religious Values and Young People: Analysis of the Perception of Students from Secular and Religious Schools (Salesian Pedagogical Model).”

postmodernis, kaum remaja semakin menjauh dari keyakinan agama. Instrumen menggunakan “tes nilai adaptif”, dengan sampel 456 siswa dari sekolah sekuler dan agama (Salesian) di provinsi Sevilla, Spanyol, selama tahun ajaran 2018–2019. Pertimbangan nilai-nilai keagamaan pada siswa Salesian juga dianalisis secara khusus. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak muda yang belajar di sekolah dengan model pedagogis agama memiliki pandangan yang lebih positif tentang iman daripada siswa di sekolah sekuler.

- b. Penelitian “*The Longitudinal Relationships Between Adolescent Religious Values and Personality*”, oleh Lee Huuskes, et al.<sup>35</sup> Fokus penelitian ini adalah pada nilai-nilai agama. Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa *agreeableness* (kesesuaian), *conscientiousness* (kesadaran), dan *psychoticism* (psikotisme) yang rendah mendasari sentimen keagamaan yang positif. Namun sangat sedikit penelitian yang menghubungkan ini menggunakan desain longitudinal. Terutama selama masa remaja, tidak jelas apakah kepribadian mendahului perkembangan sentimen keagamaan, ataupun sebaliknya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana nilai-nilai keagamaan terkait dengan perubahan longitudinal dalam ciri-ciri kepribadian selama masa remaja. Hasilnya bahwa hubungan antara variabel-variabel ini dari

---

<sup>35</sup> Huuskes, Ciarrochi, and Heaven, “The Longitudinal Relationships between Adolescent Religious Values and Personality.”

waktu ke waktu tidak hanya kompleks tetapi dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan seseorang dan konteks generasi dimana individu ditempatkan. Temuannya bahwa nilai-nilai keagamaan mendahului peningkatan *agreeableness* dan penurunan psikotisme selama periode dua tahun, dengan ukuran efek yang kecil.

3. Studi yang menjelaskan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam lingkup global, diantaranya: pandangan dunia, refleksi kajian nilai Eropa, dan komunikasi global.
  - a. Penelitian "*Religious Values and Worldviews*", oleh Raja M. Ali Saleem.<sup>36</sup> Artikel tersebut berusaha menyandingkan nilai-nilai keagamaan dan pandangan dunia. Dimulai dari awal mula nilai-nilai keagamaan ada, dikatakan pula 11.600 tahun telah memperkuat teori bahwa manusia sudah beragama. Kemudian adanya pandangan dunia yang disadari atau tidak, merupakan kerangka interpretatif atau seperangkat anggapan tentang konstitusi dasar realitas yang memberikan landasan bagi kehidupan bermasyarakat. Kenyataan bahwa keduanya yakni nilai-nilai keagamaan dan pandangan dunia telah mempengaruhi perilaku manusia selama ribuan tahun. Dalam artikel ini turut membandingkan dua pandangan dunia keagamaan yang berpengaruh. Hanya ada dua pandangan dunia agama yang dipilih yaitu Kristen dan Buddha, karena dianggap mewakili dua keluarga besar agama-agama global,

---

<sup>36</sup> Saleem, "Religious Values and Worldviews."

agama teistik Abrahamik dan agama Asia non-Abraham. Kesimpulan dalam artikel ini, nilai-nilai agama dan pandangan dunia adalah prediktor kuat dari tindakan dan perilaku manusia. Signifikansi mereka sebagai faktor penjelas bagi individu, kelompok, pilihan masyarakat, kegiatan, dan perilaku tidak dapat disangkal.

- b. Penelitian “*Polish Religious Values as Reflected in the European Values Study*”, oleh Miroslawa Marody & Slawomir Mandes.<sup>37</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai keagamaan penduduk Polandia setelah 20 tahun berlalu sejak edisi Polandia pertama dari Studi Nilai Eropa (EVS). Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh data yang menyebutkan masyarakat Polandia merupakan salah satu yang paling religius di Eropa. Data EVS tahun 1990 menunjukkan, Polandia memiliki presentase tertinggi orang yang menyatakan diri beragama (96%). Namun dalam perjalanan 20 tahun terakhir, religiusitas masyarakat Polandia telah mengalami perubahan bertahap dan ini tercermin dalam penelitian sosial. Hasil penelitian menunjukkan, religiusitas Polandia terpolarisasi dalam hal sikap mereka terhadap Gereja Katolik. Orang akan cenderung untuk mengklaim bahwa proses transformasi tersebut telah mencapai tahap di mana

---

<sup>37</sup> Marody and Mandes, “Polish Religious Values as Reflected in the European Values Study.”

fungsi sosial iman (yaitu, potensi proses sosialisasi yang terkandung dalam ritual dan kepercayaannya).

- c. Penelitian "*Religious Values in Global Communication of Modern Society*" oleh Ekaterina Bobyрева, et al.<sup>38</sup> Penelitian ini bertujuan mempertimbangkan signifikansi nilai-nilai keagamaan dalam proses komunikasi, tempat dan perannya pada tahap perkembangan masyarakat modern. Dan penulis memandang penting untuk dilakukan kajian terhadap perkembangan dan transformasi nilai-nilai agama pada tahap perkembangan masyarakat modern. Penelitian ini mendapatkan hasil berdasarkan dinamika perkembangan masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang ada dengan menelusuri berbagai agama seperti Kristen, Islam, dan Buddha. Hasil penelitian menunjukkan perubahan nilai merupakan proses panjang yang ditentukan oleh faktor sosial dan budaya masyarakat. Nilai-nilai Kristen, Islam dan Buddha menunjukkan derajat transformasi yang berbeda. Dari perkembangan dan perubahan nilai-nilai agama, dapat dicatat bahwa nilai-nilai Islam menunjukkan stabilitas yang terbesar. Itu artinya nilai-nilai Islam adalah yang paling stabil dibandingkan dengan agama-agama lain. Semua nilai-nilai Islam yang dipertimbangkan tetap relevan dalam budaya modern.

---

<sup>38</sup> Bobyрева et al., "Religious Values in Global Communication of Modern Society: Trends in The Development and Transformation."

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, masih sedikit yang mengungkap tentang nilai-nilai keagamaan dalam buku teks dari berbagai mata pelajaran umum. Penelitian-penelitian tersebut lebih terfokus pada nilai-nilai keagamaan dalam satu buku teks, serta kontribusinya secara global. Sedangkan penelitian ini membahas cakupan, urgensi, dan sajian nilai-nilai keagamaan dari dua buku teks yang terdiri dari buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini membahas beberapa aspek yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum yang mencakup nilai-nilai keagamaan, dan buku teks mata pelajaran umum.

### **1. Nilai-nilai Keagamaan**

#### **a. Pengertian nilai-nilai keagamaan**

Secara umum, nilai adalah sifat atau sesuatu yang berguna dan berharga. Sedangkan jika dikaitkan dengan agama, nilai memiliki makna suatu keyakinan yang menjadi pedoman. Milton Rokeach mengemukakan nilai merupakan keyakinan yang bertahan lama, seperti ungkapan dalam bukunya *“value is an enduring belief that a specific mode of conduct or end-state of existence is personally or socially preferable to an opposite or converse mode of conduct or end-state of existence.”*<sup>39</sup> Ali

---

<sup>39</sup> Rokeach Milton, *The Nature of Human Values* (New York: NY Free Press, 1973).

Saleem menguatkan, “*values are enduring beliefs that impact human actions and behavior*”<sup>40</sup>, bahwa tindakan dan perilaku manusia dipengaruhi oleh keyakinan lama yang sudah ada. Alport, didalam Mulyana, menambahkan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang berperilaku atas dasar pilihannya, dengan kata lain keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan.<sup>41</sup>

Agama sendiri memiliki makna “*a unified system of beliefs and practices to sacred things,*” yakni sistem kepercayaan dan praktik yang terpadu berkaitan dengan hal-hal sakral<sup>42</sup>, dan terus berkembang.<sup>43</sup> Kemudian Glock dan Stark menyatakan bahwa, keagamaan sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut.<sup>44</sup>

Nilai-nilai keagamaan adalah suatu hal yang berharga dan menjadi pedoman setiap manusia berdasarkan prinsip, perintah

---

<sup>40</sup> Saleem, “Religious Values and Worldviews.”

<sup>41</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004).

<sup>42</sup> Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life*, ed. Karen E. Fields (New York: The Free Press, 1995), <https://doi.org/10.2307/j.ctt1v2xvw6.9>.

<sup>43</sup> Muh. Khoiril Rifa'i, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2016): 116, <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>.

<sup>44</sup> Stark Rodney Charles Y. Glock, “Religion and Society in Tension,” in *Rand McNally and Company* (Chicago: University of Chicago, 1965), 545–46.

dan keyakinan agama. Ali Saleem menegaskan nilai-nilai keagamaan adalah nilai-nilai yang diharapkan atau wajib ada berdasarkan beberapa prinsip atau perintah agama.<sup>45</sup> Akhsanul menguatkan bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan cerminan dari keyakinan terhadap ketuhanan, agama, serta kepercayaannya.<sup>46</sup> Sedangkan Bobyreva berpandangan, keyakinan yang kuat bahwa suatu perilaku, pandangan, ataupun tujuan itu lebih disetujui oleh perspektif sosial dan individu.<sup>47</sup>

Melihat beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan keyakinan dalam diri manusia yang mempengaruhi perilaku dan tindakan berdasarkan prinsip ketuhanan maupun agama. Sehingga jika manusia tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan Allah Swt, akan mengalami ketimpangan, kegelisahan ataupun permasalahan dalam hidupnya.

b. Dimensi nilai-nilai keagamaan

Nilai-nilai keagamaan memiliki beberapa aspek pokok diantaranya akidah, syariah, dan akhlak. Glock dan Stark, didalam Ancok, mengemukakan bahwa pengaplikasian nilai keagamaan dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu keyakinan

---

<sup>45</sup> Saleem, "Religious Values and Worldviews."

<sup>46</sup> Akhsanul Fuadi and Suyatno, "Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School," *Randwick International of Social Science (RISS) Journal* 1, no. 3 (2020): 555–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>.

<sup>47</sup> Bobyreva et al., "Religious Values in Global Communication of Modern Society: Trends in The Development and Transformation."

keagamaan (*religious belief*), praktik keagamaan (*religious practice*), penghayatan keagamaan (*religious feeling*), pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*), konsekuensi atau pengamalan keagamaan (*religious effect*).<sup>48</sup>

Kelima dimensi tersebut memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Nurcholish Madjid mengungkapkan nilai Islam yang dianggap fundamental yaitu nilai *Rabbaniyah* yang meliputi nilai Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, tawakkal, syukur, sabar dan nilai *Insaniyah* meliputi segala macam yang berkaitan dengan nilai akhlak atau etika.<sup>49</sup> Amir Feisal juga berpendapat nilai-nilai dalam agama Islam terdiri dari tiga komponen sistem nilai yang termasuk ke dalam pokok-pokok ajaran islam yaitu nilai akidah, nilai syariah atau ibadah dan nilai akhlak.<sup>50</sup> Ketiga dimensi tersebut erat kaitannya dengan aktivitas yang berhubungan kepada Allah dan sesama. Sebagaimana Sugiarti, dalam Susilo yang menyebutkan bahwa akidah, syariah, dan akhlak dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan aktivitas yang tidak menyimpang dari ketentuan yang telah disepakati sebelumnya baik secara vertikal

---

<sup>48</sup> Djamaludin Ancok, Muh Sungaidi Ardani, and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>49</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religious: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2000).

<sup>50</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

(*hablun minallah*) maupun horizontal (*hablun minannas*).<sup>51</sup> Ancok, dalam Muhaimin<sup>52</sup> dan Ali Saleem<sup>53</sup> merinci aspek dan indikator nilai-nilai keagamaan dalam Islam yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akidah

Akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Akidah merupakan keyakinan yang dianut oleh manusia terhadap sesuatu yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidupnya. Syaikh Ali Jum'ah, dalam Dzulkifli, menguatkan bahwa akidah adalah keyakinan dalam hati yang tersimpul kokoh, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>54</sup> Triyono mengungkapkan bahwa akidah menjadi fondasi dari segala aktivitas, semua aktivitas berawal dari keyakinan dalam hati manusia. Jika manusia memiliki akidah yang kuat, secara otomatis memiliki pendirian yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.<sup>55</sup> Sehingga akidah menjadi

---

<sup>51</sup> Edi Susilo et al., "Implementing Moderate Islamic Values in Learning Akidah Akhlak During A Pandemic at SDIT Al-Falah Simo," 2022, 127–39.

<sup>52</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>53</sup> Saleem, "Religious Values and Worldviews."

<sup>54</sup> Dzulkifli Hadi Imawan, *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1st ed. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

<sup>55</sup> Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

landasan pokok bagi orang yang beragama. Akidah juga menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental.

Adapun aspek-aspek dalam nilai akidah, atau hal yang perlu diyakini, pertama *Ar-Rububiyy* artinya iman kepada Allah, mentauhidkan Allah sebagai pencipta, pemilik dan penguasa. Kedua, *Uluhiyyat* yaitu mentauhidkan Allah dengan segala kesempurnaan sifat-Nya bahwa hanya Dia yang wajib disembah, ditaati peraturannya, sekaligus sebagai tempat berdoa dan berharap. Ketiga, *An-Nubuwwat* artinya mengimani kenabian Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya yang membawa ajaran untuk umat manusia. Keempat, *As-Samiyyat* artinya mengimani segala perkara ghaib yang tidak dapat dicapai oleh pancaindera maupun akal manusia. Hanya dapat diketahui melalui Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah seperti malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari kiamat serta qadha dan qadar.<sup>56</sup> Indikator dari akidah antara lain: (1) Percaya kepada Allah Swt, (2) Bertawakkal kepada Allah Swt, (3) Percaya kepada malaikat, Rasul dan Kitab suci, (4) Percaya akan takdir Allah Swt.

## 2) Syariah

---

<sup>56</sup> Elihami, *Keislaman* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Syariah menurut bahasa berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah Swt. Secara istilah syariah adalah aturan atau ketentuan Allah yang berisi tata cara perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.<sup>57</sup> Aspek syari'ah atau ibadah secara khusus berarti penyembahan seseorang terhadap tuhan yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya dengan hati yang ikhlas menurut cara yang dianjurkan dalam agama.<sup>58</sup>

Syariah menunjuk pada tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual ibadah Islam. Dalam kerangka Islam, ibadah sendiri dibagi dalam ibadah *mahdhah* dan ibadah *gairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* dipahami sebagai ibadah yang syarat, rukun dan tata caranya sudah baku misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.<sup>59</sup> Sedangkan ibadah *gairu mahdhah* merupakan kegiatan ibadah yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contohnya secara langsung oleh Nabi Saw. Adapun indikator syariah antara lain: (1) Selalu menjalankan shalat lima waktu dengan tertib, (2) Membaca

---

<sup>57</sup> Sutisna, *Syariah Islamiyah*, ed. Abdurrahman MBP, 1st ed. (Bogor: Penerbit IPB Press, 2020).

<sup>58</sup> Ibnu Mas'ud, *Fiqh Mazhab Safi'i* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000).

<sup>59</sup> Imawan, *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia*.

Al-Qur'an, (3) Melaksanakan puasa, (4) Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah, kegiatan amal, dan bersedekah.

### 3) Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, atau watak. Akhlak merupakan segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja, dengan kata lain secara spontan dan tidak dengan paksaan. Dikuatkan dengan pendapat Al Ghazali, dalam Azty, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>60</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairy menambahkan, akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.<sup>61</sup> Namun, Mahmud Arif mengemukakan bahwa akhlak bukan sekedar pembiasaan dalam bertindak dan sebatas perilaku spontan. Tetapi juga sebagai wujud

---

<sup>60</sup> Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.

<sup>61</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

kecerdasan diri dalam memilah dan memilih tindakan.<sup>62</sup> Dimensi ini menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial.

Akhlak merupakan hasil realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang atau dengan makna lain, ia adalah penyempurna aqidah dan ibadah yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Di samping sebagai penyempurna, akhlak juga buah dari iman dan ibadah seseorang. Orang yang beriman akan memiliki akhlak yang baik begitupun sebaliknya. Maka ada istilah yang mengatakan iman seseorang dianggap tidak sempurna apabila seseorang itu memiliki akhlak yang buruk.<sup>63</sup> Dorongan jiwa yang melahirkan akhlak tersebut bersumber dari kekuatan batin manusia, kekuatan yang ada dalam batin yaitu tabiat.

Akhlak mempunyai dua hal yang bersifat vertikal dan horizontal. Akhlak bersifat vertikal artinya akhlak yang berhubungan antara manusia dengan Allah, dan horizontal artinya akhlak yang berhubungan antar sesama manusia baik berupa kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar maupun alam sekitar.<sup>64</sup> Akhlak terhadap Allah SWT

---

<sup>62</sup> Mahmud Arif, *Akhlak Islami Dan Pola Edukasinya*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021).

<sup>63</sup> Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*.

<sup>64</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

yaitu dengan selalu melibatkan Allah di setiap aktivitas melalui kebiasaan berdoa dan bersyukur. Selain itu dapat ditandai dengan wujud perilaku sabar, syukur, merasa selalu diawasi oleh Allah Swt, dan mengagungkan Allah. Perilaku tersebut penting untuk diajarkan karena bertujuan untuk menunjukkan bahwa Allah yang menciptakan manusia, memberikan panca indera lengkap, akal, dan hati. Hanya Dia yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan manusia demi kelangsungan hidupnya. Allah telah memberi kuasa pada manusia berupa kebebasan dalam memanfaatkan daratan maupun lautan.<sup>65</sup>

Selain terhadap sesama manusia, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan juga diperlukan yang merupakan ciptaan Allah dan memiliki ketergantungan pada Allah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abudin Nata, bahwa bagi seorang muslim yang memiliki akidah, maka akan membuatnya menyadari bahwa semua binatang dan tumbuhan adalah umat Allah yang harus diperlakukan secara baik dan wajar.<sup>66</sup>

Beberapa indikator akhlak antara lain: (1) Perilaku suka menolong, (2) Berlaku jujur dan adil, (3) Menjaga amanat, (4) Tanggungjawab, (5) Menghormati sesama

---

<sup>65</sup> Khaidir et al., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>66</sup> Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

manusia dan alam, (6) Rendah hati, (7) Tidak merugikan makhluk hidup, (8) Syukur, (9) Mengagungkan Allah Yang Maha Esa.

Tabel 2. 1 Dimensi dan indikator nilai-nilai keagamaan

No	Dimensi	Indikator
1.	Akidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Percaya kepada Allah Swt</li> <li>b. Percaya kepada malaikat, Rasul dan Kitab suci</li> <li>c. Percaya akan takdir Allah Swt</li> <li>d. Bertawakkal kepada Allah Swt</li> </ul>
2.	Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjalankan shalat lima waktu</li> <li>b. Melaksanakan puasa</li> <li>c. Membaca Al-Qur'an</li> <li>d. Berdoa</li> <li>e. Melakukan kegiatan keagamaan</li> </ul>
3.	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Suka menolong</li> <li>b. Berlaku jujur dan adil</li> <li>c. Menjaga amanat</li> <li>d. Tanggungjawab</li> <li>e. Menghormati sesama manusia &amp; alam</li> <li>f. Rendah hati</li> <li>g. Tidak merugikan makhluk hidup</li> <li>h. Syukur</li> <li>i. Mengagungkan Allah Yang Maha Esa</li> </ul>

c. Sumber nilai keagamaan

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan

kebutuhan fitrahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Dalam Islam, nilai keagamaan sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkatan kehidupan hewan yang amat rendah. Nilai itu bersumber dari:

- 1) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.<sup>67</sup> Dalam hal ini Al-Qur'an dan Al-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi yang bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, dan merupakan dasar pendidikan umat Islam yang bersumber kepada filsafat hidup dengan berdasar pada Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pokok dapat dipahami dari firman Allah QS. Al-Nahl: 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan

---

<sup>67</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”<sup>68</sup>

Al-Sunnah merupakan sumber nilai kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah dapat dijadikan dasar karena Sunnah menjadi sumber utama pendidikan dalam Islam, karena Allah SWT menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>69</sup>

- 2) Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Contohnya seperti, pertama yang bersumber dari *Ra'yu* atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan yang belum diatur dalam Al-Quran dan Sunnah, yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Kedua, bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama

---

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005).

<sup>69</sup> Departemen Agama RI.

manusia dan sebagainya. Ketiga, bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.<sup>70</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai keagamaan pada dasarnya bersumber dari titah Tuhan melalui para utusan-Nya dalam wujud Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Maka setiap perilaku manusia harus mengandung nilai-nilai keagamaan khususnya Islam. Nilai-nilai tersebut harus selalu dicerminkan oleh setiap hamba-Nya untuk menjadi manusia yang berbudi luhur.

d. Macam-macam nilai keagamaan

Ada berbagai sudut pandang untuk melihat suatu nilai. Karena itu macam atau bentuk nilai sangat kompleks dan bermacam-macam. Seperti halnya nilai keagamaan, nilai keagamaan bukan hanya sebatas pada ritual ibadah, namun lebih dari itu.<sup>71</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam agama sangat luas cakupannya karena agama Islam sendiri bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai kehidupan manusia di berbagai segi kehidupan. Menurut Arifin, yang dikutip oleh Nurul Jempa, secara umum terdapat dua kategori nilai keagamaan, yaitu:

---

<sup>70</sup> A. Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah* (Jakarta: Aneka Bahagia, 1993).

<sup>71</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

- 1) Nilai yang bersifat normatif, maksudnya adalah nilai-nilai dalam agama yang berhubungan baik atau buruk, benar atau salah, hak atau batil, dan diridhoi atau tidak di mata Allah.
- 2) Nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai yang mencakup beberapa hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia. Dalam Islam dikenal dengan istilah wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram.<sup>72</sup>

Kemudian secara garis besar nilai keagamaan ada dua yakni *ilahiyyah ubudiyah*, *ilahiyyah muamalah*.<sup>73</sup> Di samping itu, masing-masing bidang nilai masih dapat dirinci mana yang esensial dan mana yang instrumental. Seperti halnya nilai etik insani yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individual, ekonomik, politik dan estetik.<sup>74</sup>

- 1) Nilai rasional adalah nilai yang erat kaitannya dengan nalar, daya pikir, dan akal budi. Seperti halnya dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 191, bahwa berbagai gejala alam yang terjadi di bumi adalah tanda-tanda bagi orang yang berpikir bahwa semua itu tidak terjadi dengan sendirinya.

---

<sup>72</sup> Nurul Jeumpa, "Nilai- Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=nilai-nilai agama islam](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=nilai-nilai%20agama%20islam).

<sup>73</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>74</sup> Majid.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>75</sup>

- 2) Nilai sosial yang berarti sebagai sesuatu yang baik, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Sehingga menjadi acuan masyarakat dalam bertindak. Surat Al-Hujurat ayat 11 memberikan panduan bagi umat manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسْمِ الْأَسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang

---

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>76</sup>

- 3) Nilai individual atau nilai pribadi yang mewujudkan kepribadian seseorang, agar pribadi seseorang dapat diterima di masyarakat. Allah Swt telah menggambarkan dalam Surat Al-Syams ayat 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ  
رَزَقَهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“(7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). (8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. (10) Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”<sup>77</sup>

Dua potensi manusia yang digambarkan oleh Allah di ayat-ayat tersebut ialah potensi baik dan buruk. Dua potensi manusia inilah yang mendorongnya berbuat baik dan berbuat jahat. Keduanya meliputi manusia dalam segala keadaan. Untuk menjadi pribadi yang baik, manusia perlu menyucikan dirinya dengan senantiasa menjaga potensi baiknya.

- 4) Nilai ekonomik

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi, yaitu

---

<sup>76</sup> Departemen Agama RI.

<sup>77</sup> Departemen Agama RI.

kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Sehingga muncul sebuah istilah tindakan ekonomi, dimana mengacu pada setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik, dan paling menguntungkan. Untuk memperoleh keberuntungan, Al-Qur'an mengatur sedemikian rupa salah satunya dalam Surat Al-Jumuah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>78</sup>

- 5) Nilai politik adalah nilai yang berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan. Sesungguhnya nilai politik tidak berseberangan dengan makna jihad yaitu bekerja keras atau bersungguh-sungguh. Salah satu ayat yang berkaitan dengan jihad ialah Surat Al-Hajj ayat 78, Surat Al-Ankabut ayat 6, Surat Al-Maidah ayat 35, dan sebagainya. Ayat Al-Qur'an yang terakhir merupakan makna jihad dalam menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي  
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”<sup>79</sup>

- 6) Nilai estetik yakni nilai yang berkaitan dengan kreasi seni maupun keindahan. Selain bertujuan untuk memperkenalkan-Nya, Al-Qur'an tentu mengajak manusia memandang ke seluruh jagat raya diantaranya dari sisi keserasian dan keindahannya.<sup>80</sup>

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?” (QS. Qaf 50:6).<sup>81</sup>

Begitu juga Abdul Majid, dalam hal ini memaparkan beberapa contoh nilai *insaniyah* diantaranya; silaturahmi, *al-Ukhuwah* (persaudaraan), *al-Musawah* (persamaan), *al-Adalah* (keadilan), *Husnudzan* (berbaik sangka), *al-Tawadhu'* (rendah hati), *al-Wafa* (tepat janji), *al-Amanah* (dapat dipercaya), *Iffah* (menjaga harga diri), *Qowamiyah* (hemat), *al-Munfiqun* (penolong).<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Departemen Agama RI.

<sup>80</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007).

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>82</sup> Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

e. Metode pengajaran nilai-nilai keagamaan

Al-Nahlawi mengungkapkan beberapa metode dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir antara lain:<sup>83</sup>

1) Metode Percakapan

Metode dialog merupakan suatu percakapan sili berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Misalnya ketika anak mulai bertanya tentang Tuhan dan peran orang tua memberikan penjelasan melalui percakapan.

2) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode influentif yang keberhasilannya dianggap paling meyakinkan untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual maupun sosial anak. Keteladanan dimaksudkan sebagai sebuah upaya memberikan contoh konkret dan langsung berupa perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan dilakukan dengan segenap jiwa raga, bukan hanya bersifat

---

<sup>83</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

verbal semata. Misalnya orang tua bersikap lemah lembut pada anak sebagai upaya memberikan teladan agar menumbuhkan sikap lemah lembut pula pada diri anak. Keteladanan sempurna adalah Rasulullah SAW yang dapat dijadikan acuan bagi orang tua untuk memberikan teladan yang baik bagi anak.

Mengenai kelebihan dari metode ini antara lain, memudahkan anak dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan orang tua atau guru dalam menilai hasil ketercapaian anak, membuat tujuan yang dirancang lebih terarah, akan lebih menciptakan situasi yang baik seperti terciptanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, serta mendorong orang tua untuk bisa selalu bertingkah baik karena akan dicontoh oleh anak. Sedangkan untuk kelemahan dari metode ini seperti jika figur yang dijadikan panutan memiliki sikap buru, maka anak akan cenderung mengikutinya dan jika teladan yang diberikan hanya berupa teori tanpa praktik maka menimbulkan verbalisme.<sup>84</sup>

### 3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam metode pembiasaan dirancang guna membina dan

---

<sup>84</sup> Deden Saiful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020).

membentuk segala tingkah laku anak dan fikiran yang sesuai dengan syari'at Islam. Pola metode ini intinya adalah melakukan pengulangan terhadap suatu perkara. Artinya, sejak anak usia dini, ia telah dilatih secara berulang atau dibiasakan melakukan kebiasaan yang baik seperti kebiasaan memakai jilbab, konsisten dalam beramal, disiplin melaksanakan sholat lima waktu dan ibadah lainnya. Karena dalam usia ini, anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>85</sup> Mansur menguatkan apabila pembiasaan yang diterapkan benar-benar dikerjakan dan ditaati maka bukan tidak mungkin anak akan memiliki sikap keberagamaan yang baik dalam dirinya.<sup>86</sup>

#### 4) Metode Cerita

Cerita adalah satu hal yang cenderung disukai anak. metode ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi atau hal yang akan diajarkan yang bertujuan untuk menarik perhatian serta mempermudah pemahaman akan suatu hal. Metode ini cocok diterapkan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam khususnya bagi anak

---

<sup>85</sup> Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*.

<sup>86</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

usia dini yang masih dalam tahap belajar membaca. Adapun beberapa teknik atau media yang digunakan dalam metode ini antara lain membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi buku, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka atau dengan bermain peran dalam cerita.

Di samping itu, dalam menerapkan metode ini, juga bisa mengambil contoh dari Rasulullah SAW yang memanfaatkan metode ini dalam menyampaikan nilai dan makna serta menegaskan suatu hal seperti penjelasan tentang rahmat Allah yang meliputi seluruh alam sampai binatang, yang beliau umpamakan melalui kisah seorang yang memberikan minum kepada seekor anjing yang menjulurkan lidahnya karena kehausan, lalu berterima kasih kepada Allah dan di ampui dosanya.<sup>87</sup>

#### 5) Metode Nasihat

Pemberian nasihat diberikan melalui penyampaian nilai-nilai agama Islam yang ingin di sosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pemberian nasihat dianggap sebagai cara yang cukup berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Melalui pemberian nasihat yang baik pada anak maka anak akan dengan mudah menerima nasihat itu

---

<sup>87</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Konsepsi Ilmu Dalam Persepsi Rasulullah SAW: Kerangka Dasar Metode Pengajaran* (Jakarta: Firdaus, 1994).

dan lebih membekas dalam dirinya. Pemberian nasehat dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Contoh nasehat secara langsung seperti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang baik, kurang baik dan tidak baik.<sup>88</sup> Sedangkan nasehat tidak langsung bisa melalui metode cerita atau ungkapan perumpamaan.

6) Metode Pengawasan

Metode ini berkaitan tentang bagaimana orang tua melakukan pendampingan dan pengawasan pada anak dalam upaya pembentukan aqidah dan moral baik mempersiapkannya secara psikis maupun sosial. Hal ini sangat diperlukan sebagaimana perintah Allah dalam Al-qur'an dan Rasulullah SAW pun sudah mencontohkan dalam melakukan pengawasan bagi umatnya yaitu mengatur umat yang lalai dan memberi semangat pada yang berbuat baik.

7) Metode Hukuman

Metode ini dilakukan sebagai upaya pembentukan kedisiplinan dalam diri anak yang berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini demi

---

<sup>88</sup> Distiiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).

membiasakan anak bertingkah laku terpuji di masa depannya.<sup>89</sup>

## 2. Buku Teks Mata Pelajaran Umum

### a. Pengertian buku teks mata pelajaran umum

Buku teks adalah buku pelajaran dalam suatu bidang studi yang disusun oleh para pakar dalam sesuai bidangnya yang berisi materi tertentu. Fredriksson menguatkan bahwa buku teks merupakan buku yang memberikan informasi kepada pembaca tentang suatu mata pelajaran tertentu atau subjek materi.<sup>90</sup> Pengertian yang lebih rinci menurut Loveridge ialah kumpulan materi-materi pilihan disiplin ilmu tertentu dalam bentuk tertulis dan telah memenuhi persyaratan untuk proses pembelajaran.<sup>91</sup> Yvonne Behnke menambahkan bahwa buku teks tidak hanya menentukan topik dan gagasan apa yang diajarkan di ruang

---

<sup>89</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>90</sup> Cecilia Fredriksson and Rebecca Olsson, "English Textbook Evaluation An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks," 2006, 1–33.

<sup>91</sup> A. J. Loveridge et al., "Preparing Textbook Manuscripts," 1970, 9–70.

kelas, tetapi juga cara mereka (guru) menyampaikan kepada siswa.<sup>92</sup>

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu yang berisi materi tertentu dengan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah atau madrasah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>93</sup> Dengan demikian, buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar dalam bidang masing-masing dan berisi materi pselajaran tertentu, dan sebagai pegangan memahami materi belajar dalam pembelajaran.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan bidang keilmuan yang ditujukan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Hal ini dikuatkan oleh Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, bahwa mata pelajaran merupakan seperangkat informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga sebagai alat pembelajaran

---

<sup>92</sup> Yvonne Behnke, "The Palgrave Handbook of Textbook Studies," *The Palgrave Handbook of Textbook Studies*, 2018, 383–98, <https://doi.org/10.1057/978-1-137-53142-1>.

<sup>93</sup> Henry Guntur Tarigan and Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009).

yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>94</sup>muhai

Lalu yang dimaksud dengan mata pelajaran umum adalah materi bahan ajar berdasarkan bidang keilmuan selain rumpun ilmu agama Islam. Fakhruddin menjelaskan bahwa mata pelajaran umum adalah beberapa subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu, dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum.<sup>95</sup> Mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik. Utamanya sebagai pelengkap dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan. Pengetahuan apapun pada dasarnya bersumber dari Tuhan. Beragam ilmu pengetahuan yang dikenal saat ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Hal ini didasarkan kepada tokoh-tokoh muslim yang memiliki pendapat berbeda dalam memperkenalkan ilmu. Osman Bakar berpendapat bahwa dalam karya-karya al-Ghazali menyebutkan

---

<sup>94</sup> Iskandarwassid and Dadang Suhendar, *Perspektif Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosada, 2009).

<sup>95</sup> Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin, "Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 214, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

empat klasifikasi ilmu yang berbeda. *Pertama*, pembagian ilmu-ilmu menjadi bagian teoritis dan praktis. *Kedua*, pembagian pengetahuan menjadi pengetahuan yang dihadirkan (*hudhuri*) dan pengetahuan yang dicapai (*hushuli*), *ketiga*, pembagian atas ilmu-ilmu religius dan intelektual. *Keempat*, pembagian ilmu menjadi ilmu-ilmu *fardu 'ain* dan *fardu kifayah* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>96</sup>

- a. *Fardu 'ain* berarti ilmu-ilmu yang terkait dengan perintah dan larangan agama.
- b. *Fardu kifayah* mencakup ilmu-ilmu yang penguasaannya wajib bagi suatu masyarakat muslim tapi tidak mengikat bagi tiap individu. Ilmu yang termasuk dalam kelompok *fardu kifayah* terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Ilmu-ilmu agama (*syar'iyah*), yang diambil dan berkisar tentang wahyu Allah dan Sunnah Rasulullah, seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh, *ushul al-fiqh*, dan lain sebagainya. 2) Ilmu selain agama (*ghairu syar'iyah*) yang berasal dari hasil penalaran akal manusia, pengalaman, dan percobaan. Seperti kedokteran, matematika, ekonomi, astronomi, dan lain sebagainya.

Selain jenis keilmuan tersebut, ada beberapa ilmu lain yang secara eksplisit disebutkan oleh al-Ghazali sebagai kategori *fardu kifayah*. Ilmu-ilmu tersebut adalah kedokteran (*al-tibb*),

---

<sup>96</sup> Claude Gilliot and Osman Bakar, "Classification of Knowledge in Islam," *Studia Islamica*, no. 93 (2001): 152, <https://doi.org/10.2307/1596114>.

aritmetika (*al-hisab*), politik (*al-siyasah*), logika (*al-mantiq*), ilmu teologi (*ilm al-kalam*), dan metafisika. Beberapa dasar keterampilan dan industri, seperti pertanian (*al-fallahah*), tekstil (*al-hiyakah*), dan desain busana (*al-khiyayah*).

Dalam peraturan pemerintah Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum yang baru dalam rangka pemulihan pembelajaran menyatakan bahwa kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: (1) Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Pancasila, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Bahasa Inggris, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Informatika, (10) Kelompok mata pelajaran Seni dan Prakarya, dan (11) Muatan lokal.<sup>97</sup> Berdasarkan pembagian kelompok mata pelajaran di atas, satu kelompok adalah kelompok mata pelajaran agama dan beberapa kelompok yang lain adalah kelompok mata pelajaran umum.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa buku teks mata pelajaran umum merupakan buku yang berisi materi selain agama atau Pendidikan Agama Islam, yang telah diseleksi dan disusun oleh para ahli

---

<sup>97</sup> Kementerian Pendidikan dan Riset Kebudayaan, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran,” *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112, jdih.kemendikbud.go.id.

berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan berdasarkan kurikulum yang ada.

b. Karakteristik buku teks

Salah satu buku yang sangat diperlukan oleh pelajar ataupun mahasiswa ialah buku teks atau buku pelajaran. Menurut Green and Paty<sup>98</sup> penyusunan buku teks yang baik memiliki beberapa karakteristik. Apabila buku teks dapat memenuhi persyaratan ini, maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir tersebut antara lain:

- 1) Buku teks dapat menarik minat siswa yang mempergunakannya.
- 2) Buku teks dapat memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- 3) Buku teks memuat ilustrasi yang dapat menarik para siswa.
- 4) Buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- 5) Isi dari buku teks berhubungan erat dengan pelajaran lainnya.
- 6) Buku teks dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.

---

<sup>98</sup> Nicola Ward Petty and Terri Green, "Measuring Educational Opportunity as Perceived by Students: A Process Indicator," *School Effectiveness and School Improvement* 18, no. 1 (2007): 67–91, <https://doi.org/10.1080/09243450601104750>.

- 7) Buku teks harus menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswanya.
- 8) Buku teks mempunyai sudut pandang yang jelas.
- 9) Buku teks mampu memberi pementapan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- 10) Buku teks bersifat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Dari beberapa karakteristik yang telah disebutkan, juga berlaku untuk buku teks umum. Karena pada dasarnya karakteristik ini merupakan kualitas sebuah buku teks yang baik. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang.

c. Fungsi buku teks

Buku teks menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Menurut Nikonova<sup>99</sup> buku teks memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Buku teks membantu menyediakan struktur dan silabus yang memudahkan proses belajar mengajar.
- 2) Buku teks membantu guru dalam melaksanakan kurikulum.
- 3) Buku teks sebagai bahan referensi bagi siswa.

---

<sup>99</sup> Elina I. Nikonova et al., "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education," *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3764–74.

4) Buku teks sebagai sarana yang efisien bagi siswa karena dapat dibaca dimanapun dan kapanpun.

Pada dasarnya buku teks juga berfungsi bagi guru, siswa dan orang tua.<sup>100</sup> Bagi guru, buku teks berperan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa, buku teks merupakan sarana untuk memperoleh informasi terkait mata pelajaran tertentu. Dan bagi orang tua sebagai wujud latihan dan pembelajaran mandiri kepada anak dengan tetap berpegang pada buku teks yang dipakai.

d. Unsur-unsur buku teks

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam Masnur Muslich, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur, yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan. Dari keempat unsur tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator, diantaranya:

1) Aspek isi

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu: a) kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum tersebut, b) keakuratan materi, dan c) materi pendukung pembelajaran. Isi materi dalam buku teks harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

---

<sup>100</sup> Gustini Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung," *EduLib* 5, no. 1 (2016): 102–13, <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.

berdasar pada kurikulum.<sup>101</sup> Selain itu, dalam kontestasi pembelajaran, materi dan juga media perlu dikaitkan dengan kondisi yang ada atau kontekstual sehingga menarik minat siswa untuk belajar.<sup>102</sup> Hal ini akan lebih baik jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama.

## 2) Aspek penyajian

Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam hal kelayakan penyajian, yaitu: a) Teknik penyajian, b) Penyajian pembelajaran, c) Kelengkapan penyajian.<sup>103</sup> Dalam hal ini pokok bahasan materi harus sesuai antara materi dengan pendukung materi berupa gambar ataupun tabel. Kemudian materi dihubungkan dengan masa sekarang atau kontekstual sehingga menarik untuk dipelajari siswa. Selain itu penyampaian kalimat dalam isi materi harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan membantu siswa dalam memahami suatu pokok

---

<sup>101</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 8, Tahun 2016, tentang ‘Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan,’” 2016.

<sup>102</sup> Nasikhin Nasikhin, Ikhrom Ikhrom, and Agus Sutiyono, “Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?,” *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 47–59, <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709>.

<sup>103</sup> Masnur Muslich, *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

bahasan.<sup>104</sup> Kosasih, dalam Phonna menyebutkan beberapa jenis-jenis kalimat yang ada diantaranya kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berisi berita atau informasi.<sup>105</sup> Putrayasa membagi kalimat deklaratif menjadi dua yaitu berupa pernyataan dan ungkapan perasaan seperti keyakinan, kekhawatiran, perumpamaan, harapan, pengandaian, dan nasihat.<sup>106</sup> Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah yang dapat berupa ajakan, permintaan, larangan dan suruhan. Kalimat interogatif merupakan kalimat pertanyaan, sedangkan kalimat eksklamatif merupakan kalimat seruan.<sup>107</sup>

### 3) Aspek kebahasaan

Dalam hal kelayakan kebahasaan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu: a) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, b) pemakaian bahasa yang komunikatif, dan c) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan. Aspek kebahasaan juga

---

<sup>104</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 8, Tahun 2016, tentang ‘Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan.’”

<sup>105</sup> Julia Phonna, Ridwan Ibrahim, and Azwardi, “Analisis Jenis Kalimat Dalam Teks Negosiasi Pada Buku Siswa Kelas X SMA,” *Jim Pbsi* 5, no. 1 (2020): 37–43.

<sup>106</sup> Ida Bagus Putrayasa and Nurul Falah Atif, *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

<sup>107</sup> Phonna, Ibrahim, and Azwardi, “Analisis Jenis Kalimat Dalam Teks Negosiasi Pada Buku Siswa Kelas X SMA.”

meliputi ilustrasi materi baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan.

#### 4) Aspek kegrafikan

Pada aspek kegrafikan ada beberapa indikator yaitu ukuran buku, tampilan tata letak, pemberian warna, ukuran dan jenis font, serta ilustrasi yang digunakan.<sup>108</sup> Ilustrasi adalah seni gambar untuk memberi penjelasan suatu makna atau tujuan secara visual. Susanto, dalam Patria menguatkan bahwa ilustrasi adalah gambar yang disajikan bersama teks, sebagai bagian dari atau pendamping untuk teks, baik untuk menambah daya tarik teks maupun untuk memperjelas maksud teks. Jenis ilustrasi dapat berupa: sketsa, lukis, infografis, desain grafis, dan kartun.<sup>109</sup> Soedarso menambahkan jenis-jenis gambar ilustrasi yaitu ilustrasi naturalis, dekoratif, kartun, karikatur, cerita bergambar, dan ilustrasi khayalan.<sup>110</sup> Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jenis-jenis gambar dapat berupa ilustrasi naturalis, dekoratif, kartun, karikatur, cerita

---

<sup>108</sup> Muslich, *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*.

<sup>109</sup> Asidigisianti Surya Patria, "Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar," in *Reorientasi Pendidikan Seni Di Indonesia*, vol. 4 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), 88–100.

<sup>110</sup> Nick Soedarso, "Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 561–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3113>.

bergambar, ilustrasi khayalan, sketsa, lukis, infografis, dan desain grafis.

### **BAB III**

## **KONSTRUKSI BUKU TEKS MATA PELAJARAN UMUM**

#### **A. Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Umum**

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, sesuai tugas dan fungsinya yaitu mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem

Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan buku teks utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Buku teks yang akan diidentifikasi adalah buku teks mata pelajaran umum kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama. Lalu penelitian ini difokuskan lagi pada dua buku teks yaitu Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berikut identifikasi dari buku-buku tersebut.

1. Buku Bahasa Indonesia

Judul Buku : Bahasa Indonesia

Penulis : Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia

Penelaah : Titik Harsiati, Mu'jizah

Penyelaras : Supriyatno, E. Oos M. Anwas, Anggraeni Dian  
Permatasari, Firman Arapenta Bangun, Yanuar  
Adi Sutrasno

Ilustrator : Andrianus Kokok Rahardjo, Karnadi  
Penyunting : Cicilia Heni Lestari  
Desainer : Sunarko  
Penerbit : Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum,  
dan Asesmen Pendidikan; Kementerian  
Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Cetakan : Pertama, 2021  
Ukuran : 17,6 x 25 cm  
Koordinator visual : Itok Isdianto  
Jumlah halaman : 204 halaman

2. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Buku : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Penulis : Muhammad Sapei, Trezadigjaya, Prayogo  
Penelaah : Sapriya, Darma Indra  
Penyelaras : Supriyatno, E. Oos M. Anwas, Arifah Dinda  
Lestari, Putri F. Wijayanti  
Ilustrator : Yuntarto  
Penyunting : Yocta Nur Rahman  
Desainer : Gunadi Kartosentono  
Penerbit : Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum,  
dan Asesmen Pendidikan; Kementerian  
Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Cetakan : Pertama, 2021  
Ukuran : 17,6 x 25 cm

Jumlah halaman : 156 halaman

## **B. Sistematika dan Isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Umum**

### **1. Buku Bahasa Indonesia**

Sampul buku ini didominasi warna biru muda dengan latar gambar dua anak remaja yang sedang memegang buku, dengan tumpukan buku di sekelilingnya. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan warna biru dan disampingnya terdapat tulisan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Pusat Perbukuan. Kemudian tepat di bawahnya terdapat tulisan “Bahasa Indonesia” yang merupakan judul dari buku tersebut, diikuti dengan nama penulis buku. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kanan terdapat tulisan “SMP Kelas VIII” berwarna putih.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat tulisan Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dilindungi Undang-Undang. Kemudian di bawahnya terdapat disclaimer, nama judul buku, penulis, penelaah, dan seterusnya. Selanjutnya di bagian bawah setelah penerbit, terdapat tulisan Cetakan pertama 2021, nomor ISBN, jumlah halaman, dan ukuran buku.

Lalu halaman selanjutnya merupakan halaman kata pengantar yang ditulis oleh Plt. Kepala Pusat yaitu Supriyatno, kemudian halaman selanjutnya berisi prakata dari Tim Penulis. Selanjutnya terdapat daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, ada apa di Buku ini?.

Halaman selanjutnya halaman inti buku yaitu bab I sampai bab VI (disetiap akhir bab terdapat jurnal membaca, dan refleksi). Kemudian di halaman akhir terdapat glosarium, daftar pustaka, indeks, daftar buku rekomendasi, dan profil dari penulis, penelaah, penyunting, pengarah visual, ilustrator dan desainer.

Halaman selanjutnya adalah halaman inti buku, inti buku Bahasa Indonesia Kelas VIII ini berisi 6 bab sebanyak 189 halaman dengan rincian sebagai berikut:<sup>111</sup>

Tabel 3. 1 Materi Pokok Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII

<b>Bab</b>	<b>Judul atau Tema</b>	<b>Isi Materi</b>
I	Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Teks Laporan Hasil Observasi</li> <li>b. Mengenal Topik dan Gagasan Utama dalam Teks Laporan Hasil Observasi</li> <li>c. Menemukan Data dalam Teks Laporan Hasil Observasi</li> <li>d. Mengenal Struktur Teks Laporan Observasi</li> <li>e. Mengidentifikasi Paragraf Deskripsi dan Eksposisi dalam Teks Laporan Hasil Observasi</li> <li>f. Mengevaluasi Tanda Baca dan Penulisan Kata Berbahasa Asing dan Daerah</li> </ul>

---

<sup>111</sup> Maya Lestari Gusfitri and Elly Delfia, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), <https://buku.kemdikbud.go.id>.

		g. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
II	Membuat Iklan, Slogan, dan Poster	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Iklan</li> <li>b. Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Komersial</li> <li>c. Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Nonkomersial</li> <li>d. Menulis Slogan</li> <li>e. Membuat Poster</li> <li>f. Membuat Iklan</li> <li>g. Menulis Kalimat Persuasif dan Imperatif dalam Gambar Iklan</li> </ul>
III	Menulis Artikel Ilmiah Populer	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Artikel Ilmiah Populer</li> <li>b. Memahami Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer</li> <li>c. Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer</li> <li>d. Cara Mengumpulkan Data dalam Menulis Artikel Ilmiah Populer</li> <li>e. Mencermati Langkah Penulisan Artikel Ilmiah Populer</li> <li>f. Membandingkan Kalimat Perbandingan, Analogi, Sinonim, dan Antonim</li> </ul>
IV	Mengulas Karya Fiksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Karya Fiksi</li> <li>b. Menemukan Unsur Karya Fiksi</li> <li>c. Melakukan Penilaian terhadap Karya Fiksi</li> <li>d. Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi dalam Karya Fiksi</li> <li>e. Mengenal Langkah-Langkah Penulisan Resensi</li> </ul>

V	Menciptakan Puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Puisi</li> <li>b. Membandingkan Puisi Diafan dan Puisi Prismatis</li> <li>c. Menemukan Pesan dalam Puisi</li> <li>d. Membandingkan Majas Metafora, Simile, dan Repetisi dalam Puisi</li> <li>e. Menciptakan Puisi</li> <li>f. Mendeklamasikan Puisi</li> </ul>
VI	Menulis Teks Pidato	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Pidato</li> <li>b. Menyimpulkan Pengertian Pidato dan Struktur Teks Pidato</li> <li>c. Menyimpulkan Fakta, Data, dan Kata-Kata Ilmiah dalam Teks Pidato</li> <li>d. Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dan Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati dalam Pidato</li> <li>e. Menyimpulkan Metode-Metode dalam Berpidato</li> <li>f. Menulis Teks Pidato</li> </ul>

## 2. Buku Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan

Sampul buku ini berwarna ungu dengan gradasi putih dengan latar gambar dua tokoh pahlawan Indonesia yaitu Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Pada pojok kiri atas terdapat logo Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan warna biru dan disampingnya terdapat tulisan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Pusat Perbukuan. Kemudian tepat di

bawahnya terdapat tulisan “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” yang merupakan judul dari buku tersebut, diikuti dengan nama penulis buku. Selanjutnya di pojok bawah sebelah kanan terdapat tulisan “SMP Kelas VIII” berwarna putih.

Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian atas terdapat tulisan Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi dilindungi Undang-Undang. Kemudian di bawahnya terdapat disclaimer, nama judul buku, penulis, penelaah, dan seterusnya. Selanjutnya di bagian bawah setelah penerbit, terdapat tulisan Cetakan ke-1, Tahun 2021, nomor ISBN, jumlah halaman, dan ukuran buku.

Lalu halaman selanjutnya merupakan halaman kata pengantar yang ditulis oleh Plt. Kepala Pusat yaitu Supriyatno, kemudian halaman selanjutnya berisi prakata dari Tim Penulis. Selanjutnya terdapat daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, petunjuk penggunaan buku. Halaman selanjutnya halaman inti buku yaitu bab I sampai bab VI (disetiap akhir bab terdapat ringkasan materi, refleksi, tautan pengayaan, dan uji kompetensi). Kemudian di halaman akhir terdapat glosarium, daftar pustaka, daftar sumber gambar, dan profil pelaku perbukuan.

Halaman selanjutnya adalah halaman inti buku, inti buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII ini berisi 6 bab sebanyak 136 halaman dengan rincian sebagai berikut:<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Muhammad Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*, 1st ed. (Jakarta: Pusat

Tabel 3. 2 Materi Pokok Buku PPKn Kelas VIII

<b>Bab</b>	<b>Judul atau Tema</b>	<b>Isi Materi</b>
I	Kedudukan dan Fungsi Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pancasila sebagai Dasar Negara</li> <li>b. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa</li> <li>c. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum</li> <li>d. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa</li> <li>e. Pancasila sebagai Cita-Cita dan Tujuan Bangsa</li> </ul>
II	Bentuk dan Kedaulatan Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia sebagai Negara Kesatuan</li> <li>b. Indonesia sebagai Negara Republik</li> <li>c. Indonesia sebagai Negara Hukum</li> <li>d. Indonesia sebagai Negara yang Berkedaulatan Rakyat</li> </ul>
III	Tata Negara dan Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lembaga Penyelenggara Negara</li> <li>b. Sistem Pemerintahan</li> <li>c. Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota</li> <li>d. Pemerintahan Daerah Istimewa</li> </ul>
IV	Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda</li> <li>b. Nilai-Nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda</li> <li>c. Sumpah Pemuda dan Kontribusi di Era Reformasi</li> </ul>

---

Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021).

V	Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa</li> <li>b. Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional</li> <li>c. Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa</li> <li>d. Tantangan Budaya Nasional di Era Globalisasi</li> </ul>
VI	Literasi Digital dalam Kebhinekaan Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merawat Kebhinekaan Bangsa melalui Literasi Digital</li> <li>b. Etika Berinternet (Netiket)</li> <li>c. Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa</li> </ul>

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Cakupan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Dalam penelitian ini, teks bermuatan nilai-nilai keagamaan dikaji menggunakan tiga aspek sebagaimana dipaparkan oleh Amir Feisal<sup>113</sup>, lalu oleh Djamaludin Ancok, dalam Muhaimin<sup>114</sup> dan Ali Saleem<sup>115</sup> dijelaskan secara terperinci indikator dari ketiganya. Aspek tersebut terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak. Selanjutnya pada bab ini, peneliti

---

<sup>113</sup> Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*.

<sup>114</sup> Muhaimin, Mujib, and Mudzakkir, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*.

<sup>115</sup> Saleem, "Religious Values and Worldviews."

memaparkan hasil data tentang analisis nilai-nilai keagamaan yang ada dalam buku mata pelajaran umum kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Untuk melihat muatan nilai-nilai keagamaan, peneliti memaparkan hasil temuan data secara rinci pada tiap buku pada mata pelajaran umum.

**a. Buku Teks Bahasa Indonesia**

Buku dengan judul Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP ada enam bab pelajaran. Dari keenam bab tersebut, peneliti menemukan beberapa materi pokok yang memuat nilai-nilai keagamaan berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan pada bab II. Berikut adalah tabel paparan hasil data muatan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam materi pokok buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.<sup>116</sup>

Tabel 4. 1 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

No.	Quotation Content	Codes	Bab	Page
1	Simaklah juga komentar teman-teman sekelas terhadap kreativitas yang kalian buat dan tanggapilah dengan bahasa yang baik dan santun.	Akhlak	II	70 – 70
2	Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Catat dan tanggapilah semua komentar, pertanyaan, kritik, dan saran dari teman-teman kalian dengan bahasa yang santun.	Akhlak	III	100 - 100
3	Kita harus membangun pikiran positif dalam melihat peserta didik difabel, bukan pikiran negatif.	Akhlak	III	113 - 113

---

<sup>116</sup> Gusfitri and Delfia, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*.

4	Kemarahan telah membuat Randu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Ingin rasanya ia turun dari mobil dan berlari menuju Paman Tom untuk minta maaf, tetapi apakah maafnya bisa membuat Paman Tom mendapat pekerjaan lagi? Randu merasa bodoh. Sulap hanya sebuah permainan.	Akhlak	IV	121 - 121
5	Matamu, Ibu, adalah danau di kaki bukit pada pagi hari. Ketika tinggi matahari baru sepenggalah. Dan sisa-sisa embun masih berbekas di ujung rumput. Suaramu, Ibu, adalah ricik hujan setelah kemarau panjang meretakkan tanah-tanah ladang	Akhlak	V	157 - 157
6	Kepala sekolah bersinergi dengan guru pendamping untuk menjaga peserta didik difabel. Rina berinteraksi baik dengan Anton, peserta didik difabel yang ada di kelasnya.	Akhlak	III	99 - 99
7	Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik.	Akhlak	III	104 - 104
8	Di sana ia bertemu dengan seorang nenek yang sedang menjemur pakaian Ibu Tiri. Sebelum meminta pakaian Ibu Tiri, Bawang Putih membantu si Nenek membersihkan rumahnya.	Akhlak	IV	144 - 144
9	Rianti adalah gadis yang ringan tangan atau suka menolong. Ia selalu menjadi buah bibir di kalangan anak-anak muda dan orang-orang tua di sekitar kompleks tempat tinggalnya. Meskipun keluarganya kaya raya, ia tidak sombong dan tidak sungkan membagi buah tangan untuk teman-temannya sepulang bepergian.	Akhlak	IV	141 - 141
10	Produksi sampah yang sangat besar itu akan berakibat fatal jika diikuti oleh perilaku yang tidak benar dari masyarakat soal membuang sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum, seperti	Akhlak	VI	187 - 187

	di jalanan, selokan, sungai, ataupun laut adalah perilaku tidak terpuji. Perilaku itu dapat menyebabkan bencana dan kerusakan lingkungan.			
11	Petak-petak sawah terhampar seperti permadani alam. Bulir-bulir padi menguning seperti biji-biji emas mulia.	Akhlak	V	172 - 172
12	Sebaliknya, Parki justru merasa gembira. Ingin rasanya ia melompat-lompat karena tidak perlu lagi makan telur. Ia merasa bengkak di kelopak matanya adalah suatu anugerah yang teramat istimewa. Ayah senyum-senyum memandangnya.	Akhlak	IV	131 - 131
13	Tuhanku Dalam termangu Aku masih menyebut nama-Mu Biar susah sungguh Mengingat Kau penuh seluruh Caya-Mu panas suci Di pintu-Mu aku mengetuk Aku tidak bisa berpaling Doa Kepada Pemeluk Teguh Karya Chairil Anwar	Syariah	V	165 - 165

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP memuat nilai-nilai keagamaan diantaranya nilai syariah dan akhlak. Kedua nilai tersebut tersebar yang dimulai dari bab dua, dengan judul bab Membuat Iklan, Slogan, dan Poster pada halaman 70. Kemudian pada bab tiga dengan judul bab Menulis Artikel Ilmiah Populer pada halaman 99, 100, 104, dan 113. Kemudian pada bab empat dengan judul bab Mengulas Karya Fiksi pada halaman 121, 131, 141, dan 144. Kemudian pada bab lima dengan judul bab Menciptakan Puisi pada halaman 157, 165, dan 172. Kemudian pada bab enam dengan judul bab Menulis Teks Pidato pada halaman 187.

Bab dua menjelaskan mengenai membuat iklan, slogan, dan poster. Secara implisit, materi ini memuat indikator nilai keagamaan (akhlak).

Hal ini terdapat pada beberapa ucapan sebagai bentuk menghormati kepada sesama. Bersikap menghormati tentu akan mengarahkan seseorang untuk menjaga ucapannya. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan beberapa ilustrasi gambar yang didalamnya memuat indikator nilai-nilai keagamaan. Bab tiga mencakup empat teks nilai akhlak yang terbagi ke dalam beberapa sub bab (sub bab Memahami Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer memuat dua teks, sub bab Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer memuat satu teks, dan Membandingkan Kalimat Perbandingan, Analogi, Sinonim, dan Antonim satu teks). Bab empat mencakup empat teks yang terbagi ke dalam beberapa sub bab (sub bab Mengenal Karya Fiksi satu teks nilai akhlak, sub bab Menemukan Unsur Karya Fiksi satu teks nilai akhlak, sub bab Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi dalam Karya Fiksi dan Mengenal Langkah-Langkah Penulisan Resensi Karya Fiksi masing-masing memuat satu teks nilai akhlak). Bab lima dengan judul Menciptakan Puisi mencakup dua teks yang terbagi ke dalam sub bab (Menemukan Pesan dalam Puisi dan Menciptakan Puisi masing-masing memuat nilai syariah dan akhlak. Bab enam dengan judul bab Menulis Teks Pidato memuat satu teks nilai akhlak. Sehingga cakupan nilai-nilai keagamaan dalam materi pokok terdapat tiga belas teks.<sup>117</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap materi pokok yang memuat unsur nilai-nilai keagamaan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> Gusfitri and Delfia.

- 1) Sebagian besar dari enam bab materi pokok yang ada dalam buku Informatika memuat nilai-nilai keagamaan.
- 2) Lima bab materi pokok memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab dua, bab tiga, bab empat, bab lima, dan bab enam.
- 3) Satu bab materi pokok tidak memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab satu.

**b. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Buku dengan judul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP terdapat enam bab pelajaran. Dari keenam bab tersebut, peneliti menemukan beberapa materi pokok yang memuat nilai-nilai keagamaan berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan pada bab II. Berikut adalah tabel paparan hasil data muatan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam materi pokok buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP.<sup>118</sup>

Tabel 4. 2 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku PPKn Kelas VIII SMP

No.	Quotation Content	Codes	Bab	Page
1	Landasan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa mewujudkan perikemanusiaan yang adil. Dengan keadilan itu kualitas peradaban bangsa akan terus meningkat. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa hendaknya meyakinkan segenap Bangsa	Akidah	I	16 - 16

---

<sup>118</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*.

	Indonesia untuk bersatu padu dan mewujudkan persatuan nasional ...			
2	Nilai ketuhanan menjadikan bangsa Indonesia sebuah bangsa yang religius. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Akidah	I	21 - 21
3	Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Taat menjalankan ajaran agamanya.	Akidah	I	24 - 24
4	Berusaha senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Akidah	I	26 - 26
5	Sejatinya, menerapkan etika berinternet merupakan perintah agama dan bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akidah	VI	142 - 142
6	Kedaulatan rakyat bukan bermakna kedaulatan rakyat yang sebebas-bebasnya sebagaimana di Eropa dan Amerika, melainkan kedaulatan rakyat yang dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan didasarkan pada perundang-undangan.	Akidah	II	50 - 50
7	Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam menyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab.	Akhlak	I	18 - 18
8	Tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang hanya menyejahterakan sebagian warga negara. Sebaliknya, negara harus mewujudkan kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia.	Akhlak	I	19 - 19

9	Misalnya, seorang anak perempuan yang diberikan hadiah kalung indah oleh ibunya. Pastilah ia akan menjaganya dengan baik. Bukan hanya karena kalung benda berharga, namun makna yang terkandung dalam pemberian itu jauh lebih berharga. Inilah yang membuat dia terus menjaganya.	Akhlak	V	116 - 116
10	Jika tidak bermanfaat, sebaiknya urungkan mempostingnya. Jika bermanfaat, kalian juga harus berpikir apakah bisa menyinggung perasaan orang lain atau bahkan sebuah komunitas, suku, dan golongan? Apakah unggahan kalian bisa menimbulkan kegaduhan?	Akhlak	VI	140 - 140
11	“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia...”.	Akhlak	I	21 - 21
12	Mengembangkan sikap Bab I Kedudukan dan Fungsi Pancasila 15 cenderung kaku dan disiplin, ada yang fleksibel dan mudah beradaptasi, ada saling mencintai sesama manusia, sikap saling tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, dan berani membela kebenaran dan keadilan.	Akhlak	I	26 - 27
13	Nilai-nilai luhur tersebut bersumber dari nilai religiusitas. Agama mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Tuhan menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain.	Akhlak	IV	92 - 92
14	Selain itu, nilai semangat persaudaraan juga bisa diwujudkan dengan semangat sukses bersama. Bukan “paling” yang mesti dikedepankan, melainkan “saling”. Bukan siapa paling hebat, paling pintar, paling berjasa, melainkan semua saling membantu, saling mengisi, saling menopang dan mendorong maju.	Akhlak	IV	97 - 97

15	Jangan memposting konten yang bisa mengganggu atau merugikan orang lain serta menimbulkan kegaduhan sosial.	Akhlak	VI	146 - 146
16	Berhati-hatilah dalam meneruskan (forward) pesan atau konten. Telitilah dulu validitas konten atau pesan tersebut, pastikan bukan hoax (konten bohong) atau spam (konten sampah).	Akhlak	VI	146 - 146
17	Menghormati dan menghargai teman yang berbeda suku dan warna kulit.	Akhlak	II	53 - 53
18	Soal : 1. Menghargai teman 2. 3. Terkadang masih suka mengejek teman Mengurangi mengejek teman secara bertahap sampai menghilangkannya.	Akhlak	I	31 - 31
19	Menyadari kesalahannya, Andi segera meminta maaf.	Akhlak	I	32 - 32
20	Mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama.	Akhlak	I	26 - 26
21	Dunia maya dipenuhi dengan konten bermanfaat dan narasi sejuk dalam bingkai saling menghormati dan menghargai.	Akhlak	VI	142 - 142
22	Karenanya, kita mesti bersyukur kepada Tuhan kepada Tuhan Maha Esa atas karunia ini.	Akhlak	IV	85 - 85
23	Terwujudnya persatuan bangsa Indonesia yang disimbolkan dengan Sumpah Pemuda merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa.	Akhlak	IV	91 - 91
24	Kalian mesti bersyukur hingga hari ini negara kesatuan Indonesia masih tetap terjaga. Ini merupakan anugerah luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa.	Akhlak	II	40 - 40

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP memuat nilai-nilai keagamaan diantaranya nilai akidah dan akhlak. Kedua nilai tersebut tersebar pada bab satu dengan judul Kedudukan dan Fungsi Pancasila pada halaman 16, 18, 19, 21, 24, 26, 27, 31, dan 32. Kemudian bab dua dengan judul bab Bentuk dan Kedaulatan Negara pada halaman 40, 50, dan 53. Lalu bab empat dengan judul Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda pada halaman 85, 91, 92, dan 97. Lalu bab lima dengan judul Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional pada halaman 116. Dan yang terakhir yaitu bab enam dengan judul Literasi Digital dalam Kebhinekaan Bangsa pada halaman 140, 142, dan 146.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP memuat nilai-nilai keagamaan kecuali pada bab tiga. Dimulai pada bab satu, dengan judul bab Kedudukan dan Fungsi Pancasila dengan cakupan dua belas teks yang terbagai ke dalam beberapa sub bab (Pancasila sebagai Dasar Negara memuat satu teks nilai akidah dan dua teks nilai akhlak, Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa memuat satu teks nilai akidah dan akhlak, Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum memuat satu teks akidah, Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa memuat satu teks akidah dan 3 teks nilai akhlak, Pancasila sebagai Cita-cita dan Tujuan Bangsa memuat dua teks nilai akhlak). Bab dua dengan judul bab Bentuk dan Kedaulatan Negara mencakup empat teks yang terbagai ke dalam sub bab (sub bab Indonesia sebagai Negara Berkedaulatan Rakyat memuat satu teks nilai akhlak dan akhlak, sub bab Indonesia sebagai Negara Kesatuan memuat satu teks nilai akidah dan akhlak).

Bab empat dengan judul Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda dengan cakupan lima teks terbagi ke dalam sub bab (sub bab Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda memuat tiga teks nilai akhlak, sub bab Nilai-Nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda memuat nilai akhlak sebanyak dua teks). Bab lima dengan judul Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional mencakup satu teks nilai akhlak. Bab enam dengan judul Literasi Digital dalam Kebhinekaan Bangsa mencakup lima teks terbagi dalam beberapa sub bab (sub bab Merawat Kebinekaan Bangsa melalui Literasi Digital memuat satu teks nilai akhlak, sub bab Etika Berinternet (Netiket) memuat satu teks nilai akidah dan akhlak, sub bab Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa memuat dua teks nilai akhlak). Sehingga cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku tersebut adalah dua puluh lima teks.<sup>119</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap materi pokok yang memuat unsur nilai-nilai keagamaan dalam buku PPKn Kelas VIII SMP, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar dari 6 bab materi pokok yang ada dalam buku Informatika memuat nilai-nilai keagamaan.
- 2) Lima bab materi pokok memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab satu, bab dua, bab empat, bab lima, dan bab enam.
- 3) Satu bab materi pokok tidak memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab tiga.

Secara keseluruhan, cakupan nilai-nilai keagamaan dari keenam buku teks tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>119</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo.

Tabel 4. 3 Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum pada software Atlas.ti versi 9

	●◇ Akhlak ④ 40	●◇ Akidah ④ 6	●◇ Syariah ④ 2	Totals
1: Bahasa-In... ④ 18	17 35,42%		1 2,08%	18 37,50%
6: PPKN-BS-... ④ 30	23 47,92%	6 12,50%	1 2,08%	30 62,50%
<b>Totals</b>	40 83,33%	6 12,50%	2 4,17%	48 100,00%

Berdasarkan data tersebut, buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan buku yang paling banyak memuat nilai-nilai keagamaan sebesar 62,50% dengan jumlah *quotations* atau kutipan sebanyak 30. Kemudian buku teks Bahasa Indonesia memuat nilai-nilai keagamaan dengan perolehan sebesar 37,50% atau sebanyak 18 *quotations*. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari kedua buku teks yang ada, aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan diantara aspek yang lain dengan perolehan sebesar 83,33% atau 40 kutipan. Perolehan 83,33% tersebut dilihat dari peringkat penekanannya ada pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebesar 47,92% dan buku Bahasa Indonesia sebesar 35,42%. Lalu diikuti oleh aspek akidah sebesar 12,50% yang hanya terdapat pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Lalu yang terakhir, aspek syariah sebesar 4,17% dengan perolehan masing-masing buku sebesar 2,08%. Jika dilihat dari sebaran nilai-nilai keagamaan, buku teks PPKn memiliki cakupan nilai-nilai keagamaan pada ketiga aspeknya yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan buku teks Bahasa Indonesia memiliki dua cakupan aspek yaitu akhlak dan syariah. Sehingga dapat disimpulkan, aspek akhlak dan

syariah sama-sama dimuat pada kedua buku teks mata pelajaran umum tersebut.

## **2. Perlunya Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP**

Nilai-nilai keagamaan dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan aktivitas yang tidak menyimpang dari ketentuan yang telah disepakati sebelumnya, baik secara vertikal (*hablun minallah*) maupun horizontal (*hablun minannas*). Adapun salah satu cara dan upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik adalah melalui buku ajar atau buku teks. Buku teks dinilai sangat efektif menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Buku ajar menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik menjadikan buku ajar sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dan meraih prestasi. Buku dapat menjadi perantara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Penanaman nilai keagamaan dalam buku teks secara langsung dapat melalui materi, praktik, dan atau tugas sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik.

Beberapa buku teks yang dapat dimunculkan nilai keagamaannya adalah buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Nilai-nilai keagamaan dalam buku teks bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang baik dalam hal bertutur kata yang

baik dan sopan, meningkatkan kompetensi dan paham keagamaan, serta tujuan mulia lainnya. Begitupun nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk menjadi warga negara yang baik tentu didasarkan pada keyakinan dan norma agama yang dianut, dan juga hidup rukun dengan kepada sesama makhluk. Adapun perlunya nilai-nilai keagamaan dalam buku teks sebagai berikut:

a. Peningkatan iman dan takwa

Nilai-nilai keagamaan yang dimuat dalam buku teks bahasa Indonesia menjadi salah satu pemicu peserta didik untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan data yang telah ditemukan berkaitan pada aspek yang pertama ialah berpegang teguh pada ajaran agama dan percaya kepada Tuhan. Muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat tecermin dalam materi, teks wacana, instruksi, dan soal. Sebagai contoh, buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII jenjang SMP/MTs edisi revisi 2021 mencantumkan beberapa contoh teks yang erat kaitannya dengan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana kutipan dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Landasan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa mewujudkan perikemanusiaan yang adil. Dengan keadilan itu kualitas peradaban bangsa akan terus meningkat. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa hendaknya meyakinkan segenap Bangsa Indonesia untuk bersatu padu dan mewujudkan persatuan nasional ...<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Muhammad Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), p 16.

Selain itu, dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dikuatkan juga betapa pentingnya membangun kesadaran bahwa bangsa yang sudah ada berawal dari nilai-nilai ketuhanan yang terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana kutipan dari buku tersebut.

“Nilai ketuhanan menjadikan bangsa Indonesia sebuah bangsa yang religius. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>121</sup>

Selanjutnya melalui sebuah negara wajib mengarahkan warga untuk selalu memiliki iman dan takwa dengan perangkat hukum yang ada. Hal ini disampaikan dalam buku PPKn pada bab satu halaman 24.

“Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Taat menjalankan ajaran agamanya.”<sup>122</sup>

Lalu pada bab enam dalam materi etika bertinternet ditekankan bahwa Tuhan sudah menganugerahkan kemampuan berfantasi sebagai sumber kreativitas, dan mengajak para peserta didik untuk memanfaatkan perkembangan teknologi. Hal ini sebagaimana kutipan dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

“Sejatinya, menerapkan etika berinternet merupakan perintah agama dan bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>123</sup>

Diperjelas pula pada bab dua di halaman 50 yang menguatkan bahwa keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa menjadi ruh bagi kedaulatan

---

<sup>121</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo., p 21.

<sup>122</sup> Muhammad Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), p 24.

<sup>123</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo., p 142

rakyat. Hal ini relevan dengan yang tercantum dalam materi pokok buku tersebut.

“Kedaulatan rakyat bukan bermakna kedaulatan rakyat yang sebebas-bebasnya sebagaimana di Eropa dan Amerika, melainkan kedaulatan rakyat yang dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan didasarkan pada perundang-undangan.”<sup>124</sup>

b. Peningkatan amal ibadah

Nilai ibadah yang diajarkan dalam buku teks diantaranya yaitu mengajarkan dan menumbuhkan kesadaran diri untuk berdoa berserah diri. Selain itu dapat juga dimaknai sebagai wujud pendekatan dan tanggungjawab seorang hamba kepada Allah melalui ibadah sholat. Sebagaimana hasil bacaan yang dilakukan penulis dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Tuhanku ...  
Dalam termangu  
Aku masih menyebut nama-Mu  
Biar susah sungguh  
Mengingat Kau penuh seluruh  
Caya-Mu panas suci  
Tinggal Kerlip lilin di kelam sunyi  
Tuhanku ...  
Aku hilang bentuk  
Remuk  
Tuhanku ...  
Di pintu-Mu aku mengetuk  
Aku tidak bisa berpaling<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Muhammad Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), p 50.

<sup>125</sup> Gusfitri and Delfia, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. p 165.

Pembelajaran dalam buku teks menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa, atau penggunaan cerita maupun puisi seperti halnya diatas merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan.

c. Pembentukan akhlak yang mulia

Berdasarkan data yang telah ditemukan berkaitan pada aspek akhlak, berpegang teguh pada ajaran agama dan percaya kepada Tuhan (iman), nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam buku teks tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi semakin berakhlak mulia. Selain berpegang teguh pada ajaran agama dan percaya kepada Tuhan, nilai-nilai religius yang tergambar mencerminkan akhlak yang baik bagi seseorang yaitu akhlak kepada Allah Swt., termasuk juga akhlak dalam menerima ketentuan Allah, dan akhlak kepada sesama manusia ataupun orang tua.

Pembentukan akhlak yang mulia menjadi salah satu prioritas utama dalam buku teks mata pelajaran umum, khususnya buku Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan sebagai bahan bacaan bermuatan nilai-nilai keagamaan. Cakupan mengenai aspek akhlak yang terdapat dalam kedua buku tersebut yaitu akhlak pada orang lain ataupun sesama dan akhlak kepada Allah SWT.

Pertama, akhlak kepada sesama manusia yang mencakup ajaran kesopanan baik dalam tingkah laku maupun tutur kata. Kesopanan dalam tingkah laku diwujudkan dengan ajaran tolong menolong, kejujuran dan adil, amanah, tanggungjawab, menghormati sesama manusia dan alam, dan tidak merugikan orang lain. Seperti hasil bacaan oleh penulis dalam

buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, semua buku teks memuat ajaran nilai-nilai keagamaan seperti yang sudah disebutkan diatas seperti menghormati sesama manusia, yang dianalogikan dalam sebuah cerita pada buku teks Bahasa Indonesia di bab tiga.

“Kepala sekolah bersinergi dengan guru pendamping untuk menjaga peserta didik difabel. Rina berinteraksi baik dengan Anton, peserta didik difabel yang ada di kelasnya.”<sup>126</sup>

Hal yang sama juga dikuatkan pada halaman yang berbeda, pada intinya untuk membentuk dan mewujudkan rasa saling menghormati melalui buku ajar.

“Kita harus membangun pikiran positif dalam melihat peserta didik difabel, bukan pikiran negatif.”<sup>127</sup>

Dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memuat ajaran menghormati sesama yang banyak diungkapkan secara eksplisit. Seperti pemberian makna sila kedua dari Pancasila yang mana negara harus menghormati nilai kemanusiaan berdasarkan sifat adil dan beradab.

“Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam me nyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab.”<sup>128</sup>

Hal ini dikuatkan pada bab dan materi yang berbeda, untuk selalu menghargai perbedaan meskipun berbeda suku ataupun warna kulit.

“Menghormati dan menghargai teman yang berbeda suku dan warna kulit.”<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Gusfitri and Delfia. p 99

<sup>127</sup> Gusfitri and Delfia. p 113

<sup>128</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. P 18

<sup>129</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo. P 53

Pada bab empat juga diungkapkan ajaran untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

“Nilai-nilai luhur tersebut bersumber dari nilai religiusitas. Agama mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Tuhan menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain.”<sup>130</sup>

Lalu ajaran tanggungjawab juga menjadi muatan yang ditekankan. Dalam buku teks Bahasa Indonesia ditampilkan dalam bentuk analogi cerita, seperti kesadaran untuk segera meminta maaf terlebih dahulu ketika berbuat salah.

“Kemarahan telah membuat Randu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Ingin rasanya ia turun dari mobil dan berlari menuju Paman Tom untuk minta maaf, tetapi apakah maafnya bisa membuat Paman Tom mendapat pekerjaan lagi? Randu merasa bodoh. Sulap hanya sebuah permainan.”<sup>131</sup>

Hal ini dikuatkan lagi melalui sebuah penggalan cerita dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

“Menyadari kesalahannya, Andi segera meminta maaf.”<sup>132</sup>

Ajaran untuk berperilaku tanggungjawab juga ditekankan sesuai konteks masa kini, yang mana perkembangan teknologi menuntut untuk selalu waspada di setiap perilaku kita. Contohnya peringatan untuk tidak memposting konten yang dapat menimbulkan kegaduhan, sehingga peserta didik dituntut untuk melakukan *tabayyun* atau memvalidasi pesan sebelum dibagikan, dengan tujuan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap perilakunya sendiri.

---

<sup>130</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo. P 92

<sup>131</sup> Gusfitri and Delfia, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. P 121

<sup>132</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. P 32

“Berhati-hatilah dalam meneruskan (forward) pesan atau konten. Telitilah dulu validitas konten atau pesan tersebut, pastikan bukan hoax (konten bohong) atau spam (konten sampah).”<sup>133</sup>

Lalu ajaran untuk berperilaku jujur dan adil ditekankan pada beberapa materi seperti halnya dicontohkan dalam konteks kebijakan-kebijakan negara yang harus menciptakan kesejahteraan yang adil bagi semua rakyat Indonesia.

“Tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang hanya menyejahterakan sebagian warga negara. Sebaliknya, negara harus mewujudkan kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia.”<sup>134</sup>

Kesopanan dalam bertutur kata diwujudkan dengan ajaran berbicara sopan seperti menggunakan bahasa yang santun dan intonasi sewajarnya ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, mengontrol setiap ucapan yang keluar dari mulut anak, membiasakan mengucap maaf ketika berbuat kesalahan. Seperti yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia yang memberikan perintah untuk mengerjakan tugas dengan bahasa yang baik dan santun.

“Simaklah juga komentar teman-teman sekelas terhadap kreativitas yang kalian buat dan tanggapilah dengan bahasa yang baik dan santun.”<sup>135</sup>

Hal ini dikuatkan pada bab dan materi yang berbeda, sebagaimana pada buku Bahasa Indonesia bab tiga.

“Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Catat dan tanggapilah semua komentar, pertanyaan, kritik, dan saran dari teman-teman kalian dengan bahasa yang santun.”<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo. P 146

<sup>134</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo. P 19

<sup>135</sup> Gusfitri and Delfia, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. P 70

<sup>136</sup> Gusfitri and Delfia. P 100

Kedua, akhlak kepada Allah Swt, kedua buku teks memuat ajaran untuk bersyukur dan mengagungkan Allah Tuhan Yang Maha Esa. Maksudnya selain memuat ajaran untuk berperilaku dan bertutur kata yang santun, kedua buku teks juga mengajarkan untuk mengagungkan segala yang ada pada diri Allah Swt. Disamping itu, akhlak kepada Allah juga diwujudkan dengan bersyukur kepada Allah dalam kondisi apapun. Sebagaimana yang termuat dalam buku teks bahwa,

“Sebaliknya, Parki justru merasa gembira. Ingin rasanya ia melompat-lompat karena tidak perlu lagi makan telur. Ia merasa bengkok di kelopak matanya adalah suatu anugerah yang teramat istimewa. Ayah senyum-senyum memandangnya.”<sup>137</sup>

Hal ini dikuatkan dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menyebutkan,

“Kalian mesti bersyukur hingga hari ini negara kesatuan Indonesia masih tetap terjaga. Ini merupakan anugerah luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>138</sup>

Sedangkan ajaran untuk mengagungkan karunia Allah Swt. diwujudkan melalui sebuah refleksi akan persatuan bangsa Indonesia yang disimbolkan dengan Sumpah Pemuda.

“Terwujudnya persatuan bangsa Indonesia yang disimbolkan dengan Sumpah Pemuda merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>139</sup>

### **3. Sajian Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP**

---

<sup>137</sup> Gusfitri and Delfia. P 137

<sup>138</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. P 40

<sup>139</sup> Sapei, Trezadigjaya, and Prayogo. P 91

a. Sajian Teks Bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil data teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku mata pelajaran umum kelas VIII SMP. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap redaksi kalimat bermuatan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana dipaparkan oleh Kosasih, dalam Phonna<sup>140</sup>, dan Putrayasa<sup>141</sup>, sajian kalimat terdiri dari kalimat deklaratif (berita atau informasi), imperatif (perintah), dan interogatif (tanya). Selanjutnya kalimat deklaratif dibagi menjadi dua yaitu pernyataan dan ungkapan perasaan seperti harapan, pengandaian, dan nasehat. Sedangkan kalimat perintah berupa sebuah permintaan, dan larangan. Untuk melihat sajian teks nilai-nilai keagamaan, peneliti memaparkan hasil temuan data secara rinci setiap buku teks mata pelajaran umum.

1) Buku Teks Bahasa Indonesia

Pada bagian ini, peneliti menelaah, mencermati, membaca dan menganalisis setiap teks yang ada dalam buku Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan terhadap redaksi teks maupun kalimat bermuatan nilai-nilai keagamaan. Hasil temuan peneliti terhadap sajian teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku Bahasa Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 4 Sajian nilai-nilai keagamaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

---

<sup>140</sup> Phonna, Ibrahim, and Azwardi, "Analisis Jenis Kalimat Dalam Teks Negosiasi Pada Buku Siswa Kelas X SMA."

<sup>141</sup> Putrayasa and Atif, *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*.

Aspek	Sajian Kalimat					
	Deklaratif			Imperatif		Interogatif
	Harapan	Nasehat	Pengandaian	Permintaan	Larangan	
Syariah	1					
Akhlahk	1	9		2		
<b>Total</b>	<b>13</b>					

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku Bahasa Indonesia cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Aspek syariah disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak satu teks. Aspek akhlak juga disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak satu teks, dan berupa nasehat sebanyak sembilan teks dan bentuk imperatif berupa ungkapan permintaan sebanyak dua teks. Dari ketigabelas teks tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

Beberapa sajian tersebut terdapat pada Bab 2 dengan materi Membuat Iklan, Slogan, dan Poster pada halaman 58 sebagai berikut:

Setelah berdiskusi, presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Jelaskan alasan kalian menempatkan sebuah iklan di kotak iklan efektif dan di kotak iklan tidak efektif. Simaklah juga komentar teman-teman sekelas terhadap kreativitas yang kalian buat dan tanggapilah dengan bahasa yang baik dan santun.

Gambar 4. 1 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Cuplikan teks tersebut berupa kalimat perintah yang menunjukkan muatan aspek akhlak. Dapat dimaknai sebagai

menghargai sesama dengan maksud bertutur kata menggunakan bahasa yang santun.

Teks selanjutnya muncul pada Bab 3 materi pokok Menulis Artikel Ilmiah Populer, dengan sub bab Memahami Ciri-ciri Artikel Ilmiah Populer. Berikut teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan:

- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>3. Kepala sekolah bersinergi dengan guru pendamping untuk menjaga peserta didik difabel.</li><li>4. Rina berinteraksi baik dengan Anton, peserta didik difabel yang ada di kelasnya.</li></ol> |
|--|

Gambar 4. 2 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut berupa kalimat pernyataan yang menunjukkan muatan aspek akhlak. Dapat dimaknai sebagai menghargai sesama tanpa membeda-bedakan dengan yang lain.

- |   |
|---|
| <p>Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Catat dan tanggapilah semua komentar, pertanyaan, kritik, dan saran dari teman-teman kalian dengan bahasa yang santun.</p> |
|---|

Gambar 4. 3 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Cuplikan teks narasi berupa kalimat perintah di atas menunjukkan muatan nilai-nilai keagamaan yaitu akhlak, dengan maksud bahwa bertutur kata menggunakan bahasa yang santun. Teks selanjutnya masih dalam bab 3 pada sub bab Mengidentifikasi Fakta dan Opini Artikel Ilmiah Populer, teks ini terdapat pada komponen Berlatih yakni:

Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik.

Gambar 4. 4 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut berupa kalimat pengandaian dengan kata kunci “jika” yang menunjukkan muatan aspek akhlak. Dapat dimaknai sebagai menghargai sesama tanpa membeda-bedakan dengan yang lain.

Teks selanjutnya pada sub bab Membandingkan Kalimat Perbandingan, Analogi, Sinonim, dan Antonim:

3. Kita harus membangun pikiran *positif* dalam melihat peserta didik difabel, bukan pikiran *negatif*.

Gambar 4. 5 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Isi teks di atas memberikan pesan berupa ungkapan nasehat bahwa seorang anak kepada teman lainnya harus menghormati tanpa membeda-bedakan apapun kondisinya. Kemudian teks selanjutnya terdapat dalam bab 4 dengan materi pokok Menulis Karya Fiksi, sebagai berikut:

yang lumayan. Kemarahan telah membuat Randu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Ingin rasanya ia turun dari mobil dan berlari menuju Paman Tom untuk minta maaf, tetapi apakah maafnya bisa membuat Paman Tom mendapat pekerjaan lagi? Randu merasa bodoh. Sulap hanya sebuah permainan. Tak ada kebohongan di sana. Sulap itu seperti teka-teki yang dilakukan dengan gerakan. Paman Tom tidak pernah menyakiti penontonnya. Jadi, tidak ada alasan bagi Randu untuk memermalukannya. Randu menunduk. Diam-diam air matanya menitik.

Dikutip dari Maya Lestari dalam *SophieBooks* 2020, Yogyakarta

Gambar 4. 6 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut berupa teks narasi cerita, didalamnya mengandung suatu pernyataan yang menunjukkan muatan aspek akhlak yang diwujudkan melalui rasa tanggungjawab ketika melakukan kesalahan. Teks selanjutnya pada sub bab Menemukan Unsur Karya Fiksi yaitu sebagai berikut:

Mereka lalu keluar dari ruang periksa. Ibu tidak mampu berkata-kata. Wajahnya tampak sedih sekali. Sebaliknya, Parki justru merasa gembira. Ingin rasanya ia melompat-lompat karena tidak perlu lagi makan telur. Ia merasa bengkak di kelopak matanya adalah suatu anugerah yang teramat istimewa. Ayah senyum-senyum memandangnya.

Gambar 4. 7 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut mengandung makna bahwa ketika sedang mengalami musibah, sepantasnya seorang manusia perlu sadar bahwa sakit yang dideritanya merupakan cobaan dari Allah sehingga perlu lebih bersyukur ketika dalam keadaan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa perlunya sadar dan bersyukur setiap apa yang dialaminya, teks tersebut merupakan muatan nilai-nilai keagamaan dalam aspek akhlak. Teks tersebut termasuk teks

narasi cerita, yang mana didalamnya mengandung suatu pernyataan

Kemudian narasi selanjutnya terdapat dalam bab 4 dengan sub bab Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi dalam Karya Fiksi, sebagai berikut:

Rianti adalah gadis yang ringan tangan atau suka menolong. Ia selalu menjadi buah bibir di kalangan anak-anak muda dan orang-orang tua di sekitar kompleks tempat tinggalnya. Meskipun keluarganya kaya raya, ia tidak sombong dan tidak sungkan membagi buah tangan untuk teman-temannya sepulang bepergian. Ia juga menjadi tangan kanan ayahnya dalam mengelola bisnis keluarga yang membuat keluarganya kaya raya. Buah pikirannya yang cerdas selalu sangat bermanfaat dalam mengembangkan bisnis keluarganya itu. Keluarga Rianti disegani karena sikap elok budi dan sangat dermawan.

Gambar 4. 8 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut berupa teks narasi cerita, didalamnya mengandung suatu pernyataan yang menunjukkan muatan aspek akhlak yang diwujudkan melalui rasa saling tolong menolong.

Teks narasi selanjutnya yaitu pada sub bab Mengenal Langkah-langkah Penulisan Resensi Karya Fiksi.

Di sana ia bertemu dengan seorang nenek yang sedang menjemur pakaian Ibu Tiri. Sebelum meminta pakaian Ibu Tiri, Bawang Putih membantu si Nenek membersihkan rumahnya. Si Nenek sangat terkesan hingga ia memberikan dua labu pada Bawang Putih. Namun, Bawang Putih memilih satu labu saja, yaitu yang berukuran kecil. Begitu kembali ke rumah, Bawang Putih membuka labunya, ternyata di dalamnya banyak sekali perhiasan. Bawang Merah merasa iri melihat keberuntungan Bawang Putih. Ia kemudian meniru apa yang dilakukan Bawang Putih. Ia pergi ke rumah si Nenek dan meminta labu pula. Ia mengambil labu yang berukuran besar. Malang baginya, begitu labu dibelah, isinya ternyata aneka hewan berbisa.

Gambar 4. 9 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks di atas memuat nilai akhlak. Redaksi kalimat yang menunjukkan nilai akhlak adalah “membantu si Nenek membersihkan rumahnya” yang dapat dimaknai menolong seperti halnya indikator dari akhlak. Menolong merupakan salah satu indikator nilai keagamaan yang berarti memberikan bantuan kepada orang yang lebih membutuhkan. Teks tersebut berupa teks narasi cerita, didalamnya mengandung suatu pernyataan yang menunjukkan muatan aspek akhlak.

Teks selanjutnya pada Bab 5 materi pokok Menciptakan Puisi, nilai-nilai keagamaan disajikan melalui bentuk puisi seperti berikut:

*Matamu, Ibu, adalah danau di kaki bukit pada pagi hari  
Ketika tinggi matahari baru sepenggalah  
Dan sisa-sisa embun masih berbekas di ujung rumput  
Suaramu, Ibu, adalah ricik hujan setelah kemarau panjang meretakkan  
tanah-tanah ladang*

Gambar 4. 10 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Tuhanku  
Dalam termangu  
Aku masih menyebut nama-Mu  
Biar susah sungguh  
Mengingat Kau penuh seluruh  
Caya-Mu panas suci  
Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi  
Tuhanku  
Aku hilang bentuk  
Remuk  
Tuhanku  
Aku mengembara di negeri asing  
Tuhanku  
Di pintu-Mu aku mengetuk  
Aku tidak bisa berpaling

Gambar 4. 11 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Puisi yang pertama menunjukkan suatu bentuk memuliakan seorang Ibu dari mata anaknya. Kandungan puisi tersebut memuat nilai akhlak dengan indikator menghormati orang tua dan sesama. Lalu puisi yang kedua dapat dimaknai sebagai wujud nilai syariah melalui doa-doa yang dipanjatkan dengan dasar keyakinan kepada Allah Swt.

Teks selanjutnya terdapat dalam bab 5 dengan sub bab Menciptakan Puisi.

d. Gunakanlah majas untuk mengungkapkan kesan kalian tersebut.

**Contoh:**

Petak-petak sawah terhampar seperti permadani alam.

Bulir-bulir padi menguning seperti biji-biji emas mulia.

Gambar 4. 12 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut berupa kalimat pengandaian yang menunjukkan muatan aspek akhlak. Dapat dimaknai sebagai

suatu bentuk pujian dan rasa syukur atas anugerah-Nya. Selanjutnya pada bab 6 materi pokok Menulis Teks Pidato pada halaman 175.

Produksi sampah yang sangat besar itu akan berakibat fatal jika diikuti oleh perilaku yang tidak benar dari masyarakat soal membuang sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum, seperti di jalanan, selokan, sungai, ataupun laut adalah perilaku tidak terpuji. Perilaku itu dapat menyebabkan bencana dan kerusakan lingkungan.

Gambar 4. 13 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Teks tersebut berupa kalimat pernyataan yang menunjukkan muatan aspek akhlak dengan indikator mencintai dan menghormati alam. Hal tersebut dinyatakan dengan membuang sampah secara sembarangan merupakan perilaku tidak terpuji, yang secara tidak langsung untuk menjaga dan mencintai lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

## 2) Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pada bagian ini, peneliti menelaah, mencermati, membaca dan menganalisis setiap teks yang ada dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Analisis dilakukan terhadap redaksi teks maupun kalimat bermuatan nilai-nilai keagamaan. Hasil temuan peneliti terhadap sajian teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 5 Sajian teks nilai-nilai keagamaan buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Aspek	Bentuk Kalimat					
	Deklaratif			Imperatif		Interogatif
	Harapan	Nasehat	Pengandaian	Permintaan	Larangan	
Akidah	3	3				
Syariah						
Akhlak	2	14	1		2	
<b>Total</b>	<b>25</b>					

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku PPKn cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Aspek akidah disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak tiga teks, dan berupa ungkapan nasehat sebanyak tiga teks. Aspek akhlak disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak dua teks, lalu berupa ungkapan nasehat sebanyak sebelas teks, dan berupa ungkapan pengandaian sebanyak satu teks. Aspek akhlak juga disajikan dalam bentuk imperatif berupa ungkapan larangan sebanyak dua teks. Aspek akhlak juga disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan nasehat sebanyak tiga teks. Total keseluruhan terdapat dua puluh lima, dari dua puluh lima teks tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

Teks pertama terdapat dalam komponen apersepsi pada halaman 4 sebagai berikut:

Landasan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa mewujudkan perikemanusiaan yang adil. Dengan keadilan itu kualitas peradaban bangsa akan terus meningkat. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa hendaknya meyakinkan segenap Bangsa Indonesia untuk bersatu padu dan mewujudkan persatuan nasional. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengarahkan musyawarah mufakat sebagai bentuk implementasi kedaulatan rakyat. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa juga mendorong kepada cita-cita terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Gambar 4. 14 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Redaksi teks tersebut memiliki muatan nilai-nilai keagamaan, yang dapat dimaknai adanya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, sangat berperan penting dalam membangun peradaban rakyat Indonesia. Hal ini menunjukkan semua perbuatan perlu dilandasi dengan akidah atau iman.

Pada bab 1 dengan materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila, dengan sub bab Pancasila sebagai Dasar Negara pada halaman 6 sebagai berikut.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan makna dalam menyelenggarakan negara mesti menghormati nilai kemanusiaan yang didasari atas sifat adil dan beradab. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang mencederai nilai kemanusiaan yang beradab dan rasa keadilan. Misalnya, negara mengeluarkan kebijakan pembangunan, tetapi mengorbankan hak-hak rakyat.

Gambar 4. 15 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks selanjutnya pada halaman 7.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memberikan makna bahwa dalam menyelenggarakan negara mesti mengutamakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya, tidak boleh ada kebijakan-kebijakan negara yang hanya menyejahterakan sebagian warga negara. Sebaliknya, negara harus mewujudkan kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyat Indonesia. Misalnya, pemerintah mengutamakan kepentingan para pengusaha dalam perizinan eksplorasi sumberdaya alam tanpa mempertimbangkan masyarakat sekitarnya.

Gambar 4. 16 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak berupa berbuat adil kepada sesama. Teks selanjutnya pada halaman 9.

Nilai ketuhanan menjadikan bangsa Indonesia sebuah bangsa yang religius. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka, pandangan hidup ini mewarnai berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Gambar 4. 17 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akidah yang menunjukkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai contoh dalam bidang pendidikan, maka disusunlah tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 tertulis, *"Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia..."*.

Gambar 4. 18 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akidah yang menunjukkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu terdapat aspek akhlak pada kalimat berakhlak mulia. Teks selanjutnya pada halaman 12

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjadi acuan dalam merumuskan hukum dan peraturan negara yang berhubungan dengan kehidupan beragama. Melalui perangkat hukum, negara harus mengarahkan warganya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Taat menjalankan ajaran agamanya. Saling menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya.

Gambar 4. 19 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akidah yang menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Teks selanjutnya pada halaman 14

Kepribadian Bangsa Indonesia yang terwarnai oleh sila pertama tercermin dari sikap hidup taat menjalankan ajaran agama. Berusaha senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 4. 20 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akidah yang menunjukkan keimanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Teks selanjutnya pada halaman 14

Mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama.

Gambar 4. 21 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks terdapat kalimat pernyataan yang memuat aspek akhlak dengan wujud perilaku menghormati antar umat beragama atau menghormati sesama manusia.

saling mencintai sesama manusia, sikap saling tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap orang lain, dan berani membela kebenaran dan keadilan.

Gambar 4. 22 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang menunjukkan saling menghormati sesama dan berbuat adil. Teks selanjutnya pada halaman 19.

No	Perilaku Ideal	Perilaku Realita	Rencana Perbaikan
1.	Menghargai teman	Terkadang masih suka mengejek teman	Mengurangi mengejek teman secara bertahap sampai menghilangkannya.

Gambar 4. 23 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang menunjukkan menghormati sesama manusia. Teks selanjutnya dalam komponen uji kompetensi pada halaman 20.

sampah. Akibatnya, Rudi terjatuh dan sampahnya berserakan. Menyadari kesalahannya, Andi segera meminta maaf. Namun, Rudi tidak begitu saja mau memaafkan Andi. Rudi mencaci Andi

Gambar 4. 24 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang termasuk teks narasi, teks tersebut dalam bentuk kalimat deklaratif berupa pernyataan. Pernyataan tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap apa yang sudah diperbuat dengan meminta maaf.

Teks selanjutnya terdapat dalam bab 2 Bentuk Kedaulatan Negara dengan sub bab Indonesia sebagai Negara Kesatuan pada halaman 28.

Dengan wilayah Negara Indonesia yang luas dan beragam karakteristiknya, menjadi tantangan tersendiri untuk tetap terjaga dan utuh dalam bingkai NKRI. Kalian mesti bersyukur hingga hari ini negara kesatuan Indonesia masih tetap terjaga. Ini merupakan anugerah luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 4. 25 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak dalam bentuk kalimat deklaratif yang berupa ungkapan nasehat. Hal tersebut ditunjukkan dengan rasa untuk selalu syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah yang telah diberikan sehingga kondisi bangsa Indonesia tetap terjaga. Teks selanjutnya pada halaman 29.

1. Menghormati teman-teman yang beragam suku, agama, ras, dan bahasa. Kalian tidak boleh mengejek atau merendahkan teman kalian yang berkulit hitam dan berambut keriting, misalnya.
2. Mendamaikan teman-teman yang bertikai dan berselisih. Bila kalian tidak mampu, sampaikan kepada guru dengan cara yang baik. Mintalah bantuan guru untuk mendamaikannya.
3. Membantu teman-teman yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah atau masyarakat. Jangan mengucilkan atau mengasingkannya. Mereka juga Warga Negara Indonesia.
4. Berteman dan bersosialisasi secara baik, saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Gambar 4. 26 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang menunjukkan menghormati sesama manusia dan saling tolong menolong. Teks selanjutnya pada halaman 38.

Menurut Jimly Asshiddiqie, UUD NRI Tahun 1945 menganut paham kedaulatan yang unik. UUD NRI Tahun 1945 menggabungkan kedaulatan Tuhan, kedaulatan rakyat, dan kedaulatan hukum. Artinya, kedaulatan rakyat bukan bermakna kedaulatan rakyat yang sebebaskan-bebasnya sebagaimana di Eropa dan Amerika, melainkan kedaulatan rakyat yang dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan didasarkan pada perundang-undangan.

Gambar 4. 27 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akidah yang menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Teks selanjutnya dalam bab Bentuk dan Kedaulatan Negara pada komponen refleksi halaman 41.

Perilaku
1. Menghormati dan menghargai teman yang berbeda suku dan warna kulit.
2.
3.

Gambar 4. 28 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang menunjukkan menghormati sesama manusia. Teks selanjutnya dalam bab 4 Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda, dengan sub bab Sejarah lahirnya Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda pada halaman 73

Indonesia juga sangat subur. Pertanian dan perkebunannya melimpah. Karenanya, kita mesti bersyukur kepada Tuhan kepada Tuhan Maha Esa atas karunia ini.

Gambar 4. 29 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

daya alam melimpah ini. Kalian tidak boleh merusak lingkungan alam. Ketika kalian nanti menjadi pejabat atau pengusaha, jangan mengeksploitasi alam secara berlebihan. Karena, hal itu pasti akan merusak keseimbangan alam.

Gambar 4. 30 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak dalam bentuk deklaratif berupa ungkapan nasehat. Hal ini diwujudkan dengan rasa syukur kepada Allah atas tanah pertanian yang subur. Selain itu teks tersebut juga merupakan salah satu nasehat untuk selalu menjaga keseimbangan alam dengan tidak melakukan eksploitasi berlebihan. Sehingga kedua teks tersebut termasuk kedalam aspek akhlak berupa ungkapan nasehat.

Teks selanjutnya terdapat pada sub bab yang sama dengan sebelumnya yang terletak pada halaman 79.

Terwujudnya persatuan bangsa Indonesia yang disimbolkan dengan Sumpah Pemuda merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Para pemuda ketika itu pun menyadari bahwa mewujudkan persatuan adalah bagian dari perintah agama. Spirit keagamaan ini semakin mendorong para pemuda untuk mewujudkan persatuan bangsa hingga lahirnya Sumpah Pemuda.

Gambar 4. 31 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan nasehat. Hal ini diwujudkan dengan bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh-Nya. Karunia Allah diberikan dengan berbagai cara salah satunya melalui

momen sumpah pemuda. Teks selanjutnya terdapat dalam sub bab Nilai-nilai dalam Sumpah Pemuda pada halaman 80

Nilai-nilai luhur tersebut bersumber dari nilai religiusitas. Agama mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Tuhan menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Sikap inilah yang muncul dalam momen Kongres Sumpah Pemuda II. Sehingga, bisa berjalan lancar dan tercapai tujuan Kongres.

Gambar 4. 32 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang menunjukkan menghormati sesama manusia meskipun berbeda-beda. Teks selanjutnya pada halaman 85.

terhadap kesulitan yang dialami teman kalian. Kemudian, melakukan aksi untuk meringankan beban kesulitannya. Selain itu, nilai semangat persaudaraan juga bisa diwujudkan dengan semangat sukses bersama.

Bukan “paling” yang mesti dikedepankan, melainkan “saling”. Bukan siapa paling hebat, paling pintar, paling berjasa, melainkan semua saling membantu, saling mengisi, saling menopang dan mendorong maju. Sukses

Gambar 4. 3314 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang terdapat kata kunci saling menolong. Aspek akhlak tersebut disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Teks selanjutnya dalam bab 5 Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional, dengan sub bab Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional pada halaman 104.

Misalnya, seorang anak perempuan yang diberikan hadiah kalung indah oleh ibunya. Pastilah ia akan menjaganya dengan baik. Bukan hanya karena kalung benda berharga, namun makna yang terkandung dalam pemberian itu jauh lebih berharga. Inilah yang membuat dia terus menjaganya.

Gambar 4. 34 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang diwujudkan dalam perilaku amanah. Aspek akhlak tersebut disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan dan merupakan suatu bentuk teks narasi.

Teks selanjutnya terdapat pada bab 6 Literasi Digital dalam Kebhinekaan Bangsa dengan sub bab Etika Berinternet (Netiket) di halaman 128.

Karena itu, penting sekali kalian berpikir terlebih dahulu sebelum mengunggah. Apakah postingan kalian bermanfaat? Jika tidak bermanfaat, sebaiknya urungkan mempostingnya. Jika bermanfaat, kalian juga harus berpikir apakah bisa menyinggung perasaan orang lain atau bahkan sebuah komunitas, suku, dan golongan? Apakah unggahan kalian bisa menimbulkan kegaduhan?

Prinsip umum kedua netiket adalah saring sebelum *sharing* (bagikan). Bila kalian mendapatkan konten tentang suatu hal, maka menyaring terlebih dahulu. Jangan asal bagikan. Pastikan konten tersebut benar, valid, dan bermanfaat. Jika tidak memenuhi syarat tersebut, jangan bagikan. Karena, konten seperti itu akan menimbulkan kegaduhan.

Gambar 4. 35 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang diwujudkan dalam perilaku tanggungjawab. Muatan akhlak tersebut disajikan berupa kalimat nasehat dan merupakan suatu bentuk teks deskripsi. Teks selanjutnya pada sub bab Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa di halaman 130.

Sejatinya, menerapkan etika berinternet merupakan perintah agama dan bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran agama menerangkan bahwa ketika kita memperoleh informasi, terlebih informasi meragukan atau dari sumber meragukan, maka lakukanlah proses verifikasi dan konfirmasi.

Gambar 4. 36 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akidah yang menjelaskan pentingnya etika berinternet adalah bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek tersebut disajikan berupa kalimat nasehat dan merupakan suatu bentuk teks deskripsi. Teks selanjutnya di halaman 130 (akhlak)

Dengan demikian, semoga kehidupan di dunia maya berangsur-angsur membaik. Dunia maya dipenuhi dengan konten bermanfaat dan narasi sejuk dalam bingkai saling menghormati dan menghargai.
--

Gambar 4. 37 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang menunjukkan menghormati sesama manusia. Aspek akhlak tersebut disajikan berupa teks deskripsi dan termasuk kalimat berisi harapan. Teks selanjutnya dalam bab 6 pada komponen refleksi di halaman 134.

2.	Jangan memposting konten yang bisa mengganggu atau merugikan orang lain serta menimbulkan kegaduhan sosial.		
----	---	--	--

Gambar 4. 38 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak berwujud tidak merugikan orang lain. Kalimat tersebut dalam bentuk perintah berupa permintaan untuk tidak merugikan orang lain lewat pesan sosial media.

8.	Berhati-hatilah dalam meneruskan ( <i>forward</i> ) pesan atau konten. Telitilah dulu validitas konten atau pesan tersebut, pastikan bukan <i>hoax</i> (konten bohong) atau <i>spam</i> (konten sampah).		
----	--	--	--

Gambar 4. 39 Teks muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Teks tersebut memuat aspek akhlak yang mengandung pesan agar tidak merugikan orang lain. Kalimat tersebut dalam bentuk perintah berupa permintaan untuk tidak merugikan orang lain lewat pesan sosial media.

Beberapa hasil temuan dari masing-masing buku tersebut, sajian nilai-nilai keagamaan dari keenam buku teks mata pelajaran umum dalam bentuk kalimat secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Sajian nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII SMP

Aspek	Sajian Kalimat
-------	----------------

	<b>Deklaratif</b>				<b>Imperatif</b>		<b>Interogatif</b>
	Harapan	Nasehat	Pengandaian	Pernyataan	Permintaan	Larangan	
Akidah	3	3					
Syariah	1						
Akhlahk	3	23	1		2	2	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>26</b>	<b>1</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	
	<b>38</b>						

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Berdasarkan sajian kalimatnya, nilai-nilai keagamaan cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif atau kalimat berita/informasi yang berupa ungkapan nasehat sebanyak dua puluh enam teks. Lalu berupa ungkapan harapan sebanyak tujuh teks, dan berupa ungkapan pengandaian sebanyak satu teks. Nilai-nilai keagamaan juga disajikan dalam bentuk kalimat imperatif berupa ungkapan permintaan dan ungkapan larangan masing-masing sebanyak dua teks. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa aspek akhlak memiliki sajian dalam semua bentuk kalimat deklaratif dan imperatif beserta jenis-jenis ungkapan kalimatnya. Secara keseluruhan terdapat tiga puluh delapan teks.

- b. Sajian Ilustrasi Gambar Bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil data tentang ilustrasi gambar yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku mata pelajaran umum kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua buku teks mata pelajaran umum tersebut menampilkan ilustrasi gambar yang memuat nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya, ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan dikelompokkan berdasarkan jenis gambar ilustrasi. Sebagaimana dipaparkan oleh Patria (2014) dan Soedarso (2014), jenis gambar ilustrasi dalam buku teks mata pelajaran umum terdiri dari naturalis, kartun, karikatur, infografis, dan desain grafis. Untuk melihat ilustrasi gambar tersebut, peneliti memaparkan hasil temuan data setiap buku teks mata pelajaran umum yang memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

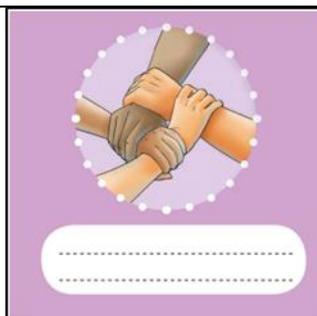
#### 1) Buku Teks Bahasa Indonesia

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan gambar yang ada dalam buku teks ini. Dalam hal ini, gambar yang di analisis adalah gambar yang memuat nilai-nilai keagamaan. Hasil temuan penelitian terhadap gambar-gambar yang bermuatan nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP adalah sebagai berikut:

Gambar pertama terdapat pada Bab 2 dengan materi pokok “Membuat Iklan, Slogan, dan Poster” sub bab “Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Non komersial” memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.40 Ilustrasi gambar

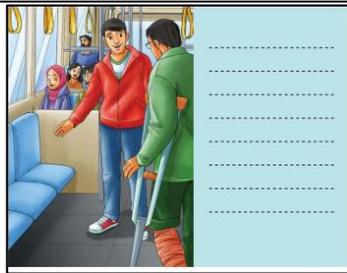


Gambar 4.41 Ilustrasi gambar

Gambar 4.40 menunjukkan orang dengan keterbatasan fisik yang ditopang dengan kedua tongkatnya. Gambar tersebut dapat dimaknai sebagai suatu pesan untuk menghormati sesama manusia dan saling tolong menolong khususnya kepada yang lebih membutuhkan dimanapun tempatnya. Dalam sudut pandang yang lain dapat dimaknai sebagai pesan yang sarat akan sindiran untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Oleh karenanya gambar tersebut memuat aspek akhlak yang diilustrasikan dalam bentuk karikatur. Gambar 4.41 menunjukkan empat tangan dengan perbedaan warna kulit yang saling berpegangan erat satu sama lain. Hal tersebut merupakan pesan untuk menghargai semua orang tanpa memandang perbedaan warna kulit. Aspek yang termuat dalam gambar tersebut adalah akhlak, yang mana diilustrasikan dalam bentuk gambar kartun. Gambar selanjutnya masih dalam bab yang sama, memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.42 Ilustrasi gambar



Gambar 4.43 Ilustrasi gambar

Kedua gambar tersebut menunjukkan sebuah perilaku menghormati sesama manusia terlebih kepada orang yang membutuhkan atau diprioritaskan. Hal tersebut ditujukan ketika menggunakan layanan transportasi umum. Nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam kedua gambar tersebut adalah aspek akhlak. Aspek akhlak dalam gambar tersebut diilustrasikan dalam bentuk gambar kartun.

Gambar selanjutnya terdapat pada Bab 5 dengan materi pokok “Menciptakan Puisi” yang memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.44 Ilustrasi gambar

Gambar tersebut diilustrasikan dalam bentuk kartun yang menunjukkan seorang anak membantu orang tua untuk menyeberang jalan. Selain menunjukkan pesan saling tolong menolong, gambar tersebut juga memberikan pesan untuk

menghormati orang tua. Sehingga gambar tersebut memuat aspek akhlak yang diilustrasikan dalam bentuk gambar kartun.

## 2) Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan gambar yang ada dalam buku teks ini. Dalam hal ini, gambar yang di analisis adalah gambar yang memuat nilai-nilai keagamaan. Hasil temuan penelitian terhadap gambar-gambar yang bermuatan nilai keagamaan dalam buku teks PPKn Kelas VIII SMP adalah sebagai berikut:

Gambar pertama terdapat pada Bab 4 dengan materi pokok “Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda” sub bab “Nilai-nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda” yang memuat gambar di bawah ini:



Gambar 2.4 Berteman dan bersosialisasi dengan baik adalah bentuk menjaga keutuhan NKRI.

Gambar 4.45 Ilustrasi gambar



Gambar 4.46 Ilustrasi gambar

Gambar pertama menunjukkan suatu perilaku menghargai sesama teman untuk membangun kerukunan. Sedangkan gambar kedua menunjukkan perilaku tolong menolong dengan membantu teman yang membutuhkan. Kedua gambar tersebut memuat aspek

akhlak, yang mana diilustrasikan dalam bentuk gambar naturalis berupa foto.

Gambar selanjutnya terdapat pada Bab 4 dengan materi pokok “Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda” sub bab “Sumpah Pemuda dan Kontribusi di Era Reformasi” yang memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.47 Ilustrasi gambar

Gambar tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang berhubungan dengan agama yaitu membaca Al-Qur’an. Gambar tersebut memuat aspek syariah yang diilustrasikan dalam bentuk gambar naturalis berupa foto. Gambar selanjutnya terdapat pada Bab 6 dengan materi pokok “Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa” sub bab “Etika Berinternet (Netiket)” yang memuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.48 Ilustrasi gambar

Gambar 4.49 Ilustrasi gambar

Gambar pertama memberikan suatu pesan untuk tidak menyebarkan berita tidak benar yang dapat mengakibatkan

kerugian pada orang lain. Sedangkan gambar kedua memberikan pesan, dalam menggunakan media sosial untuk tidak melakukan ujaran kebencian yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain. Selain itu juga menunjukkan perilaku tidak menghargai sesama. Sehingga dalam kedua gambar tersebut memuat aspek akhlak yang diilustrasikan dalam bentuk gambar desain grafis.

Secara keseluruhan, ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan dari ketiga buku teks tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Ilustrasi gambar nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII SMP

Aspek	Ilustrasi Gambar					Total
	Naturalis	Kartun	Karikatur	Infografis	Desain Grafis	
Akidah	-	-	-	-	-	-
Syariah	1	-	-	-	-	1
Akhlak	2	4	1	-	2	9
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>10</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Berdasarkan sajian kalimatnya, nilai-nilai keagamaan cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif atau kalimat berita/informasi yang berupa ungkapan nasehat sebanyak dua puluh enam teks. Lalu berupa ungkapan harapan sebanyak tujuh teks, dan berupa ungkapan pengandaian sebanyak satu teks. Nilai-

nilai keagamaan juga disajikan dalam bentuk kalimat imperatif berupa ungkapan permintaan dan ungkapan larangan masing-masing sebanyak dua teks. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa aspek akhlak memiliki sajian dalam semua bentuk kalimat deklaratif dan imperatif beserta jenis-jenis ungkapan kalimatnya. Secara keseluruhan terdapat tiga puluh delapan teks.

## **B. Pembahasan**

### **1. Cakupan Nilai-nilai Keagamaan dalam Materi Pokok Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP Kelas VIII**

Cakupan nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum menunjukkan bahwa aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan. Setelah itu diikuti oleh aspek akidah, dan syariah. Lalu diantara dua buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, aspek akhlak sama-sama ditekankan pada kedua buku teks tersebut. Namun, porsi muatan akhlak pada buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih besar daripada buku teks Bahasa Indonesia. Lalu aspek akidah hanya ditekankan pada buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Aspek syariah sama-sama ditekankan pada kedua buku teks Bahasa Indonesia dan PPKn, namun porsi keduanya dalam buku tersebut kecil.

Keberadaan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum menjadi suatu hal yang penting. Karena nilai-nilai keagamaan merupakan keyakinan dalam diri manusia yang mempengaruhi perilaku dan tindakan berdasarkan prinsip agama. Sebagaimana Ali Saleem yang

mengungkapkan bahwa nilai keagamaan merupakan hal pokok yang melandasi setiap perilaku dan tindakan berdasarkan prinsip agama.<sup>142</sup> Akhsanul menguatkan bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan cerminan dari keyakinan terhadap ketuhanan, agama, serta kepercayaannya.<sup>143</sup> Sehingga nilai-nilai keagamaan dalam buku teks merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi dan pengetahuan peserta didik mengenai ajaran yang bersumber dari firman Allah.

Diantara kelima aspek nilai-nilai keagamaan, aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat signifikan dan harus dipegang teguh para pemeluknya. Karena dengan adanya akhlak, sifat dapat diwujudkan melalui perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan atau spontan. Sebagaimana ungkapan Abu Bakar Jabir bahwa akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk, terpuji atau tercela dengan cara disengaja.<sup>144</sup> Senada dengan itu Al-Ghazali, dalam Azty, berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.<sup>145</sup>

Penekanan pada aspek akhlak bukan sebatas pada perbuatan yang dilakukan tanpa pertimbangan ataupun spontanitas. Cakupan akhlak

---

<sup>142</sup> Saleem, "Religious Values and Worldviews."

<sup>143</sup> Fuadi and Suyatno, "Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School."

<sup>144</sup> Al-Jazari, *Minhajul Muslim*.

<sup>145</sup> Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam."

dalam buku teks juga menekankan bahwa keutamaan akhlak sejatinya adalah manifestasi dari kecerdasan seseorang. Sebagaimana ungkapan Mahmud Arif, pemahaman akhlak sebagai wujud kecerdasan diri menjadikan akhlak bukan sekedar pembiasaan dalam bertindak dan sebatas perilaku spontan. Namun, akhlak menuntut seseorang mampu memilah dan memilih tindakan yang diambil, mengenali dampaknya, dan merumuskan secara tepat.<sup>146</sup> Atas dasar itu, sangat beralasan bahwa akhlak dapat menentukan neraca perkembangan dan kebangkitan umat. Selain itu, muatan akhlak memberikan pemahaman bahwa akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia, bahkan perilaku yang baik (*akhlaq al-karimah*) menjadi tolak ukur bagi kualitas kebaikan seseorang dan masyarakat.

Adapun berdasarkan temuan dalam buku teks menunjukkan bahwa sebagian besar aspek akhlak mencakup seputar akhlak terhadap sesama ciptaan Allah seperti menghormati sesama manusia. Karena manusia sebagai makhluk yang mulia dengan keistimewaan akal dan hati hendaknya punya kearifan agar saling melengkapi satu dengan yang lain.<sup>147</sup> Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial juga memerlukan interaksi, sehingga saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan. Wahbah Al-Zuhailly, didalam tafsirnya menjelaskan bahwa perintah untuk berlaku sopan santun dalam pergaulan, bertujuan agar terpelihara hubungan persaudaraan dengan jalan mengadakan tata tertib yang dilakukan ketika bertemu dengan seseorang.

---

<sup>146</sup> Arif, *Akhlaq Islami Dan Pola Edukasinya*.

<sup>147</sup> Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam."

Seseorang harus membalas penghormatan yang diberikan kepadanya berupa salam yang diterimanya dengan balasan yang setimpal atau dengan cara lebih baik.

Balasan yang setimpal atau yang lebih baik dapat berbentuk ucapan yang menyenangkan, atau dengan suara yang lemah lembut dan juga dengan gerak-gerik yang menarik hati. Balasan dapat juga berupa memperhatikan kehidupan dengan menegakkan sopan santun yang memperkuat hubungan persaudaraan antara sesama mereka. Sesungguhnya Allah Swt memperhatikan segala sesuatu termasuk memperhatikan kehidupan manusia dalam menegakkan sopan santun yang bisa memperkuat hubungan persaudaraan antara sesama mereka.<sup>148</sup> Sesungguhnya semua itu telah termaktub di dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Nisa ayat 86.

Bentuk penghormatan kepada sesama manusia juga termasuk rasa hormat kepada orang tua. Semuanya diwujudkan bukan sebatas pada tingkah laku ataupun perbuatan, namun juga ditunjukkan dalam bertutur kata yang sopan dan santun. Hal ini perlu ditekankan kepada seorang anak untuk memiliki rasa hormat dan sopan kepada orang tua, seperti apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW dengan tujuan terhindar dari dosa besar. “Apakah kalian mau kuberitakan tentang tiga macam dosa besar?” Para sahabat menjawab: “Betul wahai Rasulullah, kami mau mendengarnya.” Rasulullah saw. bersabda: “Menyekutukan Allah, dan menyakiti kedua orang tua.” Ketika itu melanjutkan pembicaraannya: “Ingatlah (jangan kau lakukan) perkataan bohong dan kesaksian palsu.” Beliau mengulangi perkataannya itu sehingga kami mengharapkan beliau menghentikan sabdanya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

---

<sup>148</sup> Wahbah Az-Zuhaily, *At-Tafsir Al-Wajiz* (Beirut: Dar al-Fikr, 2001).

Aspek akidah menjadi muatan kedua dalam buku teks mata pelajaran umum setelah aspek akhlak. Aspek akidah lebih ditekankan pada buku teks Informatika, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan PPKn. Adanya muatan akidah karena pijakan pertama yang harus dimiliki oleh manusia adalah iman atau keyakinan. Sebagaimana ungkapan Triyono bahwa iman merupakan fondasi dari segala aktivitas yang berawal dari keyakinan dalam hati manusia. Jika manusia memiliki akidah yang kuat, kelak ia tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang dapat menghancurkan keimanannya.<sup>149</sup> Dalam hal ini juga bertujuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang selalu berada di bawah kendali iman yang dimilikinya. Peserta didik mempunyai pendirian yang kuat dan tidak akan mudah terombang ambing dengan arus perkembangan teknologi. Oleh karenanya, cakupan akidah atau keimanan dalam buku teks mata pelajaran umum juga berperan dalam memperkuat keimanan peserta didik yang telah disesuaikan dengan konteks materi masing-masing buku teks tersebut. Sehingga akan mempermudah peserta didik menyerap dan menerima hal-hal agamis, meskipun bukan dari buku teks Pendidikan Agama Islam ataupun buku keagamaan yang lain.

Sebagian besar aspek akidah yang ada pada buku teks mata pelajaran umum memuat seputar tauhid *rububiyat*, *Ilahiyat* atau sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, dan *Nubuwat* atau dalam hal ini meneladani sifat Nabi dan Rasul kepada peserta didik. Muatan akidah dalam buku teks tersebut berbanding lurus dengan salah satu tujuan

---

<sup>149</sup> Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*.

pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>150</sup> Oleh karena itu, beragam konten akidah bukan tanpa alasan. Aspek akidah menjadikan peserta didik mempunyai pandangan hidup yang mempengaruhi pola pikirnya. Senada dengan itu, Muchtar mengungkapkan, akidah yang tumbuh dalam diri peserta didik akan mengatur hidup dan segala perilakunya, perasaannya bahkan pola pikirnya. Sehingga bukan lingkungan yang mengatur pola pikirnya. Berbeda dengan sebaliknya, peserta didik tanpa akidah, dia akan dengan mudah menjadi budak dari berbagai macam benda atau perkembangan situasi lingkungan hidupnya.<sup>151</sup> Singkatnya, peserta didik akan mudah goyah dan tidak memiliki arah keyakinan dalam hidupnya.

Begitu pula dengan meneladani sifat Nabi dan Rasul. Muatan teks yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul merupakan sebuah langkah berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan rasa cinta pada nabi-Nya. Saehudin menguatkan bahwa kecintaan kepada Nabi SAW adalah bagian dari *taklif* yang merupakan konsekuensi logis dari *syahadatain* yaitu syahadat kerasulan Muhammad SAW. Setelah tumbuh rasa cinta, secara otomatis akan bersikap *ittiba'* atau mengikuti apa yang disabdakan oleh beliau.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Kemendikbudristek, “Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Nasional,” 2022, <https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-nasional/>.

<sup>151</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>152</sup> Saehudin Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Perpustakaan Katalog dalam Terbitan, n.d.).

Aspek syariah menjadi aspek ketiga yang termuat dalam buku teks mata pelajaran umum. Muatan syariah lebih ditekankan pada buku teks Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Meskipun tidak ditekankan pada semua buku teks mata pelajaran umum, aspek syariah tentu berhubungan dengan kedua aspek sebelumnya karena syariah merupakan manifestasi dari akidah. Selain itu sebagai media berpijak dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagaimana ungkapan Sutisna, bahwa syariah berperan sebagai jembatan manusia dalam berpijak dan sebagai media berpola hidup di dunia untuk sampai ke akhirat, dengan tujuan menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT.<sup>153</sup> Hubungan yang baik ini akan mempunyai nilai ibadah, dimana tugas manusia sebagai hamba yaitu beribadah dan harus menghambakan dirinya di hadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 bahwa penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah Allah Swt.

Aspek syariah atau ibadah dalam buku teks tersebut sebagai penyempurna dari adanya muatan akidah dalam buku teks. Hal ini dikarenakan aspek syariah yang ada sebagai bentuk untuk menambah keyakinan terhadap kebenaran ajaran Allah SWT. Selain itu aspek syariah atau ibadah juga merupakan salah satu bentuk percaya adanya Tuhan dan rasa terima kasih atas berkah yang selalu diberikan.<sup>154</sup> Aspek akhlak khususnya akhlak kepada Allah juga termuat dalam buku teks mata pelajaran umum. Aspek tersebut termuat pada empat buku, yaitu PPKn,

---

<sup>153</sup> Sutisna, *Syariah Islamiyah*.

<sup>154</sup> Imawan, *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia*.

Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Cakupan aspek akhlak tentunya berkaitan dengan aspek yang lain, aspek ini melahirkan muslim yang berakhlak mulia sebagai cerminan akidah dan amal ibadah yang dilakukannya. Sebagaimana Nabulsi, dalam Zakaria bahwa untuk memperoleh martabat ihsan yang pertama adalah berpegangan pada akidah yang lurus berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, amal ibadah yang dilakukan berlandaskan syariat Allah. Ketiga, segala perkataan terjaga dari perkara yang tidak bermanfaat.<sup>155</sup> Aspek yang Sehingga dapat dimaknai materi yang ada dalam buku mata pelajaran umum bukan berarti lepas dari adanya pengetahuan tentang agama.

Secara keseluruhan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks menunjukkan aspek akhlak lebih banyak dimuat daripada aspek lainnya. Tentunya akhlak merupakan buah dari iman dan ibadah seseorang. Sehingga akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan akidah dan syariah. Orang yang beriman akan memiliki akhlak yang baik begitupun sebaliknya. Maka ada istilah yang mengatakan iman seseorang dianggap tidak sempurna apabila seseorang itu memiliki akhlak yang buruk.

## **2. Perlunya Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP**

---

<sup>155</sup> Nor Dalilah Zakaria and Raihanah Azahari, "Menghayati Nilai Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Mendepani Cabaran Kontemporari," *Ar-Ra'iq* 5, no. 1 (2022): 20–74.

Buku teks sebagai salah satu komponen utama dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran penerapan kurikulum merdeka jenjang Sekolah Menengah Pertama. Buku teks digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Sebagaimana Rahmawati yang mengungkapkan bahwa buku teks sebagai sarana yang efisien dan fleksibel bagi siswa.<sup>156</sup> Buku teks dapat menjadi perantara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Ajaran nilai-nilai keagamaan dalam buku teks secara langsung dapat melalui materi, praktik, dan tugas sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Sedangkan secara tidak langsung dapat melalui tata cara guru menyampaikan materi dalam buku teks tersebut.

Selain membantu penguasaan materi, buku teks yang digunakan oleh guru dan peserta didik dapat pula digunakan untuk mengontrol dan mengatur proses pembelajaran sehingga dapat terkoordinasi dengan baik serta bervariasi. Tentu untuk mewujudkan hal tersebut perlu ada suatu tindakan nyata dari seluruh pihak terkait, seperti memunculkan nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar, dan memunculkan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks. Nilai-nilai keagamaan yang dimuat dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu pemicu bagi peserta didik untuk

---

<sup>156</sup> Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung."

mendekatkan diri pada Tuhan yang Maha Esa. Sholikhati menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu nilai dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>157</sup> Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik, menambah kompetensi, dan tujuan mulia lainnya.

Adapun perlunya nilai-nilai keagamaan dalam buku teks adalah untuk mengembangkan sikap dan paham keagamaan melalui bacaan. Adanya buku teks, peserta didik dapat mempelajari materi yang akan atau sudah disampaikan pendidik kapan pun. Karakter yang kuat merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Ajaran nilai keagamaan dalam buku teks bahasa Indonesia dapat tecermin dalam materi, teks wacana, dan instruksi.<sup>158</sup> Sebagai contoh, buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII jenjang SMP/MTs edisi revisi 2021 mencantumkan beberapa contoh teks yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter religius. Salah satunya terdapat pada Bab dua pada teks cerita fantasi bahwa Tuhan sudah menganugerahkan kemampuan berfantasi sebagai sumber kreativitas dan mengajak para peserta didik untuk memanfaatkannya. Kementerian Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa cara mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam materi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran,

---

<sup>157</sup> Sholikhati, “Nilai Religius Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013.”

<sup>158</sup> Gusfitri and Delfia, *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*.

mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan menjadi bagian terpadu dari materi.

Pembelajaran menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam materi buku teks tersebut dapat membantu membentuk sikap peserta didik menjadi lebih berakhlak mulia. Nilai-nilai keagamaan yang tergambar mencerminkan pribadi yang beriman dan bertakwa, beramal sholih dan berakhlak mulia baik itu akhlak bagi sesama manusia ataupun akhlak kepada Allah Swt., dan akhlak dalam menerima ketentuan Allah.

Selain itu, perlunya nilai-nilai keagamaan dalam buku teks merupakan upaya menghindari kehampaan spiritual. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Djudin bahwa muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks merupakan suatu hal yang diperlukan, karena mengingat buku-buku yang disusun dan diterbitkan oleh pusat ditujukan untuk “konsumen” dengan latar agama dan sekolah yang berbeda-beda. Sehingga adanya nilai-nilai keagamaan yang ditumbuhkembangkan melalui pengajaran di

sekolah tidak menjadi “kering”.<sup>159</sup> Upaya lain untuk menghindari kehampaan spiritual dalam pembelajaran adalah dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama dan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang Pencipta, adalah dengan memberikan makna nilai-nilai agama yang relevan dengan materi dan pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam buku teks.

Adapun berdasarkan buku teks yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar nilai-nilai akidah yang diajarkan dan dimuat dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seputar aspek *Ar-Rububiy* atau mengenalkan anak pada Allah SWT dan segala ciptaan-Nya, aspek *Uluhiyyat* menumbuhkan rasa takut anak pada Allah SWT melalui sifat-sifat-Nya.<sup>160</sup> Beragam konten akidah yang dimuat tersebut disertai beberapa alasan yang terdapat dalam materi, seperti tentang pentingnya peserta didik ditekankan untuk yakin akan Keesaan Allah Swt, dan juga dikenalkan dan ditumbuhkan rasa takut pada Tuhannya sejak dini agar kelak hidupnya terarah dan memiliki tujuan.

Ajaran nilai ibadah yang dimuat dalam buku teks bukanlah tentang pembebanan atau pemberian kewajiban, melainkan menumbuhkan kesadaran sehingga ketika mereka dewasa dan berkewajiban melaksanakan ibadah, dan mereka dapat melakukannya dengan penuh keikhlasan. Ajaran nilai-nilai keagamaan pada syariah atau ibadah dalam

---

<sup>159</sup> Djudin, “Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif ‘Memagari’ Keimanan Siswa.”

<sup>160</sup> Elihami, *Keislaman*.

buku teks mata pelajaran umum merupakan penyempurna dari muatan aspek akidah. Hal ini dikarenakan aspek syariah atau ibadah yang dilakukan peserta didik dapat menambah keyakinannya terhadap kebenaran ajaran Allah SWT.

Selanjutnya ajaran yang berkaitan dengan aspek akhlak yang meliputi akhlak kepada sesama, baik kepada orang lain ataupun orang tua, serta akhlak kepada Allah SWT. Beragam nilai akhlak yang ditanamkan tentu bukan tanpa tujuan. Karena akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan akidah dan ibadah. Sebagaimana Triyono yang mengungkapkan bahwa akhlak adalah buah dari iman dan ibadah seseorang. Orang yang beriman tentu memiliki akhlak yang baik begitupun sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan iman seseorang dianggap tidak sempurna apabila seseorang itu memiliki akhlak yang buruk.<sup>161</sup>

### **3. Sajian Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama**

#### **a. Teks Bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP**

Sajian teks bermuatan nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum menunjukkan bahwa aspek akhlak disajikan dalam berbagai bentuk kalimat yang bervariasi seperti kalimat deklaratif berupa pernyataan dan berupa ungkapan harapan, nasehat, dan pengandaian. Aspek akhlak disajikan juga dalam bentuk kalimat

---

<sup>161</sup> Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

perintah atau imperatif berupa permintaan maupun larangan, dan juga disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau interogatif. Aspek akidah dan syariah disajikan dalam bentuk tiga jenis kalimat. Sedangkan berdasarkan jenis kalimat, sajian nilai-nilai keagamaan mayoritas berbentuk kalimat deklaratif yang berupa ungkapan nasehat. Diikuti oleh ungkapan harapan, pernyataan, permintaan, interogatif, larangan, dan ungkapan pengandaian.

Ungkapan nasehat lebih ditekankan pada aspek akhlak, akidah, dan syariah. Sajian kalimat berupa ungkapan nasehat lebih ditekankan pada aspek akhlak. Akhlak sendiri merupakan kondisi psikologis dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk. Jika sifat tersebut melahirkan suatu sifat yang baik menurut agama disebut dengan akhlak terpuji dan sebaliknya. Sebagaimana pendapat Abu Bakar Jabir mendefinisikan akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.<sup>162</sup> Al-Ghazali menguatkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memikirkannya terlebih dahulu.<sup>163</sup> Oleh karenanya kesadaran agar senantiasa berakhlak terpuji sangat dibutuhkan. Untuk mencapai kesadaran tersebut salah satunya dapat melalui nasehat.

---

<sup>162</sup> Al-Jazari, *Minhajul Muslim*.

<sup>163</sup> Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din* (Cairo: Darul Al-Kitab, 1995).

Nasehat merupakan salah satu metode pendidikan terhadap seorang anak ataupun peserta didik. Bahkan di dalam Islam dapat dikatakan semua berisikan nasehat. Salah satu contoh yang dapat menjadi pelajaran adalah nasehat Luqman kepada anaknya. Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasehat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasehat itu ialah, "Wahai anakku, janganlah engkau persekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya persekutuan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar." Perbuatan persekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Perbuatan memposisikan Allah di posisi yang sama sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan itu dianggap sebagai kezaliman yang besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah Pencipta dan Penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya.<sup>164</sup>

Nasehat dalam cerita tersebut dapat dipahami bahwa diantara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah memberi nasehat dan pelajaran. Sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang

---

<sup>164</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

benar, dan terhindar dari kesesatan. Dalam makna yang tidak jauh berbeda menunjukkan nasehat Lukman melarang anaknya untuk menyekutukan Tuhan. Larangan ini adalah sesuatu yang memang patut disampaikan Lukman kepada putranya karena menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar. Seorang anak diharapkan mewarisi dan memiliki semua nilai-nilai yang diikuti ayahnya untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lukman telah melakukan tugas yang sangat penting kepada anaknya, dengan menyampaikan agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara Lukman menyampaikan pesan kepada anaknya menunjukkan suatu metode yang dapat mendidik dan mengajarkan anak. Cuplikan cerita yang berkaitan dengan nasehat tersebut dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13.

Selain nasehat untuk menjauhi perbuatan syirik, nasehat kedua Lukman kepada anaknya yaitu mengajarkan akhlak-akhlak yang luhur dengan cara berbakti kepada orang tua. Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Hal-hal yang menyebabkan seorang anak diperintahkan berbuat baik dan menghormati orang tua khususnya ibu adalah ibu mengandung seorang anak sampai ia dilahirkan. Kedua, seorang ibu menyusui anaknya sampai usia dua tahun. Banyak penderitaan dan kesukaran yang dialami ibu dalam masa menyusukan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kesukaran dan penderitaan ibu dalam mengandung, memelihara, dan mendidik

anaknya jauh lebih berat bila dibandingkan dengan penderitaan yang dialami bapak dalam memelihara anaknya.

Wahbah Al-Zuhaily dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Bersyukur kepada Allah berkaitan dengan ungkapan syukur kepada kedua orang tua. Perintah untuk berbakti dan bersyukur kepada keduanya adalah bukti bahwa hak-hak orang tua itu sangat besar. Ibu telah mengandung dengan sangat payah. Kemudian menyapih anak-anak mereka ketika berumur dua tahun. Itu menunjukkan bahwa waktu menyusui adalah dua tahun. Sehingga sudah sepantasnya untuk bersyukur kepada-Nya, karena Dia adalah sumber segala nikmat. Juga untuk bersyukur kepada kedua orang tua yang menjadi sebab kehidupan dan telah mendidik mereka hingga datangnya hari kiamat.<sup>165</sup> Hal demikian tercantum didalam Al-Qur'an sebagaimana pada surat Luqman ayat 14.

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>166</sup>

Beberapa cuplikan tafsir dari ayat Alquran tersebut menunjukkan betapa pentingnya suatu nasehat dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini buku teks mata pelajaran umum cukup merepresentasikan upaya pemberian nasehat, peringatan dan bimbingan. Tujuannya untuk mempersiapkan semua aspek nilai-nilai

---

<sup>165</sup> Az-Zuhaily, *At-Tafsir Al-Wajiz*.

<sup>166</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

keagamaan dari seorang anak, dalam pembentukan kepribadian maupun kehidupan sosial. Hal itu perlu dilakukan jika memang mereka menginginkan kebaikan, kesempurnaan dan kematangan akhlak dan akal anak.

Namun demikian, dalam menyampaikan nasehat hendaknya menggunakan kata-kata yang baik, yaitu kata-kata yang santun dengan penuh kelembutan dan hikmah. Nilai-nilai keagamaan pada aspek akhlak terlihat dari beberapa redaksi sebagai bentuk menghormati kepada sesama yaitu “baik dan santun”. Bersikap menghormati tentu akan mengarahkan seseorang untuk menjaga ucapannya. Apa yang menjadi perintah dalam salah satu buku teks tersebut, seperti menanggapi dengan bahasa yang baik dan santun tersebut merupakan upaya mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk melakukan ajaran-ajaran kebaikan. Seperti halnya dalam ucapan, untuk menghasilkan pemahaman kepada peserta didik diperlukan komunikasi yang efektif. Bahkan lebih menekankan etika dan tata cara berkomunikasi.<sup>167</sup> Al-Qur’an memiliki panduan untuk berkomunikasi yang baik dengan memakai istilah *qaulan maisura* yakni berkata yang halus dan berbudi. Selain itu dapat menggunakan istilah *qaulan layyina* yakni berkata dengan lemah lembut. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun A.S ketika akan memberi nasehat kepada Fir’aun.

---

<sup>167</sup> Siti Aminah, “Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam,” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 28, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3300>.

Kisah perjalanan Nabi Musa as yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk memberikan pengajaran yang baik kepada Fir'aun. Langkah tersebut adalah bagian dari ikhtiar yang harus dilakukan oleh Nabi Musa as untuk mengajak Fir'aun ke jalan yang benar. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah Islam, yakni dengan retorika atau perkataan yang lembut. Kelembutan dalam berdakwah yang melekat pada setiap ungkapan akan melahirkan kebaikan bagi pendengar, karena pada dasarnya setiap manusia senang terhadap kebaikan.

Muhammad Quraish Shihab dalam kitabnya *Tafsir Al Mishbah* mengklasifikasi cara berdialog yaitu dengan cara menyesuaikan objeknya. Pertama, terhadap kaum cendekiawan untuk berdialog secara baik dan halus hingga menghasilkan solusi yang baik. Kedua, terhadap kaum awam untuk diberikan nasihat yang baik dan halus hingga dapat dipahami dan diterima dengan baik. Ketiga, berdialog atau berdebat dengan perwakilan agama selain Islam dengan cara yang baik dan halus hingga melahirkan solusi yang tepat. Setelah semuanya dilakukan, maka kita serahkan semuanya kepada Allah Yang Maha Lembut.<sup>168</sup> Nasehat Nabi Musa kepada Fir'aun tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 44.

Sajian kalimat dalam bentuk nasehat juga ditekankan pada aspek akhlak kepada Allah. Penekanan pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan perasaan dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>168</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kaelany bahwa aspek ini direpresentasikan dalam perasaan kedekatan dengan Allah SWT, perasaan doa-doa yang terkabul, perasaan tenang dan khusuk.<sup>169</sup> Secara umum perasaan muncul sebagai penghargaan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Nasehat yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah terdapat dalam buku teks mata pelajaran umum berkontribusi dalam upaya mengingatkan Allah sebagai pencipta, maupun menghadirkan hal-hal yang berhubungan dengan religius.<sup>170</sup> Beberapa materi dalam buku teks dapat dimaknai sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta. Seperti halnya syukur atas nikmat yang sudah diberikan berupa sistem pernapasan dalam tubuh, hal ini salah satu contoh dalam materi ilmu pengetahuan alam. Dari nikmat tersebut upaya yang dapat dilakukan selanjutnya ialah menjaga amanat berupa nikmat dari Allah tersebut. Selain itu juga menekankan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Manusia pantas bersyukur karena diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, yang berbeda dari semua makhluk hidup.

Allah bersumpah dengan empat perkara pada ayat-ayat sebelumnya untuk menekankan bahwasanya Allah menciptakan manusia di atas bentuknya yang paling baik. Para salaf mengatakan, diantara bukti manusia diciptakan dalam bentuk yang paling indah

---

<sup>169</sup> Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

<sup>170</sup> Achmad Baiquni, *Al-Qur`an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Jasa, 1997).

adalah manusia diciptakan dalam bentuk tegak apabila berdiri. Berbeda dengan hewan, yang pada umumnya mereka berjalan bungkuk atau seakan-akan merunduk. Analogi tersebut menunjukkan bahwa manusia dibuat dengan bentuk yang sangat menakjubkan. Maka sudah sepantasnya manusia bersyukur atas kesempurnaan yang diberikan oleh Allah terhadap bentuk tubuhnya.

Rasa syukur kepada Allah perlu ditanamkan karena dalam surat At-Tin ayat keempat menunjukkan bahwa manusia lebih sempurna dari makhluk lainnya. Artinya, manusia memiliki proses dan kepribadian kreatif yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Fazlur Rahman menjelaskan *Ahsani taqwim* dapat dimaknai manusia diciptakan tegak lurus dengan bentuk fisik dan mentalnya yang tertinggi. Begitulah manusia dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun, makna bentuk fisik ini tidak terbatas pada kesempurnaan fisik manusia, dan Tuhan lebih menekankan pada nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan manusia. Laki-laki yang baik fisiknya tetapi kurang nilai-nilai agama, etika dan ilmunya seperti orang yang berjalan tanpa arah dan tanpa tujuan. Disisi lain, hakikat kebahagiaan yang hakiki adalah keridhaan Allah. Maka Allah menciptakan manusia sebagai manusia yang unggul, dengan banyak manfaat dan banyak kemungkinan. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berinovasi, berkreasi dan

menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika dan ilmu pengetahuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>171</sup>

Aspek akidah merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama. Semua keyakinan manusia menjadi dasar aktivitas hidupnya. Oleh karenanya, penyimpangan dari akidah yang benar adalah sumber petaka dan bencana. Seseorang yang tidak mempunyai dasar akidah yang benar maka dengan mudah terpengaruh oleh berbagai macam keraguan dan kerancuan pemikiran. Sehingga kedudukan nasehat dalam hal ini sebagai bentuk pencegahan dan perbaikan agar tidak menyimpang dari akidah yang benar, dan tetap pada keyakinan akan ajaran agamanya. Sebagaimana ungkapan Syaikh Ali Jum'ah yang menjadi patokan akidah adalah tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental.<sup>172</sup>

Pesan-pesan tauhid yang merupakan wujud dari akidah yaitu mengesakan Allah SWT. Tauhid menjadi inti pesan atau nasehat yang disampaikan Allah dalam dakwah yang ditunaikan oleh para Nabi terdahulu. Pesan tauhid ini nampak jelas dari ajakan para nabi terhadap kaumnya untuk mengakui Tuhan yang satu, Allah SWT. Tidak hanya itu, pesan-pesan tersebut juga terbaca dari perilaku para

---

<sup>171</sup> Adi Ari Hamzah and Dedi Rismanto, "Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an Surat Al-Tin Pendekatan Tafsir Fazlur Rahman," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 1 (2022): 53–66, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i1.120>.

<sup>172</sup> Imawan, *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia*.

nabi dalam menjalankan dakwah mereka. Selaras dengan itu, beberapa ungkapan nasehat tentang akidah dalam buku teks mengajarkan peserta didik melibatkan Allah dalam kehidupan. Dalam makna lain merupakan usaha meyakinkan pada anak bahwa Allah selalu menyaksikan segala aktivitasnya, sehingga hal itu membuat peserta didik takut melanggar apa yang dilarang Allah, mencintai Nabi, sahabat dan keluarga Nabi, mengajarkan Al-qur'an dan menanamkan keimanan dengan melarangnya untuk berbuat syirik dan selalu mensyukuri nikmat. Pentingnya nasehat tentang nilai akidah tersebut, dapat diambil contoh dari kisah Luqmanul Hakim dalam memberikan nasehat kepada anaknya. Inti dari nasehat tersebut adalah untuk tidak mempersekutukan Allah SWT, dan tetap berpegang pada akidah yang benar. Sebagaimana tertera dalam firman Allah QS. Luqman: 13 yang telah dipaparkan sebelumnya.

b. Ilustrasi Gambar Bermuatan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP

Disamping sajian dalam bentuk kalimat, nilai-nilai keagamaan dalam buku teks diilustrasikan dalam bentuk gambar. Gambar ilustrasi tersebut berupa gambar naturalis, kartun, karikatur, infografis, dan desain grafis. Beberapa nilai-nilai keagamaan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar yaitu aspek akhlak, dan aspek syariah. Aspek akhlak menjadi muatan paling dominan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar. Gambar ilustrasi pada aspek akhlak berupa gambar naturalis, kartun, karikatur, dan desain grafis. Aspek syariah memuat gambar ilustrasi berupa gambar naturalis.

Dari kelima jenis ilustrasi gambar yang ada, nilai-nilai keagamaan mayoritas berupa gambar naturalis.

Pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam dalam buku teks harus dapat tersampaikan secara efektif kepada pembaca, dalam hal ini peserta didik. Untuk mencapai pemahaman tersebut, cara penyampaian pesan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai media. Gambar Ilustrasi menjadi salah satu media yang dapat membantu menyampaikan pesan-pesan ajaran agama. Seperti halnya ungkapan Susanto, dalam Patria bahwa gambar ilustrasi merupakan seni gambar untuk memberi penjelasan suatu makna atau tujuan secara visual.<sup>173</sup> Salam, dalam Ikhsanudin Yusup menguatkan gambar ilustrasi adalah gambar yang menjelaskan atau membuat terang ide yang tertuang pada naskah atau teks yang merupakan fungsi tradisional seni ilustrasi. Semua itu dapat diwujudkan dalam corak naturalis atau realis maupun yang berupa gambar skematik/diagram.<sup>174</sup> Oleh karena itu ilustrasi dapat menimbulkan daya tarik tersendiri dalam menyampaikan sebuah pesan dengan baik.

Cakupan aspek akhlak dalam buku teks yang diilustrasikan melalui berbagai bentuk gambar, menjadikan pembaca atau peserta didik lebih tertarik dengan melihat gambar-gambar yang ada. Sebagaimana pendapat susanto, dalam Patria bahwa selain untuk

---

<sup>173</sup> Patria, "Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar."

<sup>174</sup> Ikhsanudin Yusup and Warli Haryana, "Penciptaan Gambar Ilustrasi Dari Nilai Nilai Moderasi Beragama," *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya* 14, no. 1 (2022): 48–52, <https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4300>.

memperjelas maksud teks, gambar ilustrasi dapat menambah daya tarik teks.<sup>175</sup> Dikuatkan oleh Purwanto, kaitannya dengan aspek akhlak bahwa gambar ilustrasi dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep akhlak yang lebih kongkrit.<sup>176</sup> Sehingga dapat diambil suatu pemahaman bahwa gambar ilustrasi dapat menjadikan teks lebih menarik, dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi secara kongkrit. Dalam konteks memberikan contoh perilaku akhlak terpuji, melalui gambar ilustrasi membantu peserta didik mengingat dan memahami contoh akhlak yang baik. Sehingga apa yang menjadi pesan dalam materi buku teks tersampaikan dan bermakna bagi pembaca atau peserta didik.

Nilai-nilai keagamaan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar tentunya bermanfaat untuk menyampaikan berbagai pesan dari penulis maupun penyusun buku itu sendiri. Dari pesan tersebut dikembangkan menjadi imajinasi yang nyata. Hal tersebut dapat membuat suatu “bayangan” dalam artian imajinasi menjadi tergambar lebih jelas. Sehingga gambar ilustrasi dapat menjadi sebuah media dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan secara umum, dengan maksud menambah daya tarik. Hal ini senada dengan ungkapan Salam, ilustrasi yang disajikan berperan sebagai bagian atau pendamping teks untuk menambah daya tarik dan memperjelas

---

<sup>175</sup> Patria, “Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar.”

<sup>176</sup> Giyadi Purwanto, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlakul Karimah Bidang Pengembangan Agama Islam Peserta Didik,” 2017.

maksud teks.<sup>177</sup> Proses pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa tentu tidak lepas dari faktor internal, namun selain itu masih terdapat faktor lain seperti pengaruh media dan materi yang kurang mampu menarik minat belajar.<sup>178</sup> Sehingga keberadaan gambar ilustrasi juga memiliki peran sebagai media dalam menarik minat belajar siswa, dan penyajian materi menjadi lebih jelas disertai dengan ilustrasi.

Jenis gambar ilustrasi berupa naturalis menjadi muatan yang paling banyak ditemukan dalam buku teks mata pelajaran umum. Secara umum, gambar ilustrasi dapat memberikan variasi pada bahan ajar. Sehingga menjadi menarik, komunikatif serta lebih termotivasi dan mudah untuk dapat memahami suatu pesan. Hal ini tentu menjadi contoh nyata seperti halnya dalam realitas kehidupan, meskipun dalam bentuk gambar berupa foto. Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dapat menjadi contoh kongkrit melalui sebuah foto atau gambar yang bersifat nyata. Sesuai dengan jenisnya bahwa gambar ilustrasi naturalis merupakan gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis) tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan.<sup>179</sup> Melalui gambar ilustrasi, aspek akhlak yang diwujudkan dalam perilaku terpuji dapat tergambarkan dengan jelas. Aspek syariah yang digambarkan

---

<sup>177</sup> Sofyan Salam, "Seni Ilustrasi: Esensi Sang Ilustrator Lintasan Penilaian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017).

<sup>178</sup> Nasikhin, Ikhrom, and Sutiyono, "Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?"

<sup>179</sup> Soedarso, "Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada."

melalui berbagai ilustrasi kegiatan keagamaan atau berdoa dapat memberikan imajinasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi mudah untuk mendapatkan imajinasi terkait materi yang disampaikan. Bahkan dapat memikat peserta didik untuk kembali mempelajari suatu buku.

Nilai-nilai keagamaan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar yaitu aspek akhlak, dan syariah. Peserta didik tentunya akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh buku ketika didukung dengan gambar ilustrasi. Sehingga apa yang tersampaikan lebih bermakna. Sedangkan dalam hal ini tidak semua buku teks mata pelajaran umum memuat nilai-nilai keagamaan dalam bentuk gambar ilustrasi. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam buku teks dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya penggunaan ilustrasi visual atau contoh-contoh. Keduanya dapat dilakukan integrasi dengan cara seperti ilustrasi gambar yang menampilkan *ka'bah* dalam materi bangun ruang pada buku Matematika. Gambar ilustrasi juga dapat ditampilkan sesuai konteks era digital seperti ilustrasi dalam menggunakan sosial media atau etika berinternet dalam buku Informatika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan mencakup aspek

akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan. Kecenderungan pada aspek akhlak dikarenakan ajaran nilai-nilai keagamaan menekankan rasa untuk menghormati kepada sesama. Sehingga dari kedua buku tersebut merepresentasikan ajaran nilai-nilai keagamaan, dan lebih dari separuh bagian dari total keseluruhan bab yang ada mencakup tiga aspek nilai-nilai keagamaan.

2. Adanya muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan mampu mencegah kehampaan spiritual di buku bacaan siswa. Hal tersebut tentu bertujuan untuk meningkatkan iman, takwa, amal ibadah dan pembentukan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, nilai-nilai keagamaan perlu ada dalam buku teks mata pelajaran umum karena sikap dan paham keagamaan perlu dikembangkan melalui bahan bacaan.
3. Nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan disajikan dalam bentuk teks kalimat dan ilustrasi gambar. Bentuk teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan pada buku Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif atau informasi yang berupa ungkapan nasehat, harapan, dan pengandaian. Selain itu disajikan pula dalam bentuk kalimat perintah berupa ungkapan permintaan dan larangan. Sedangkan ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan pada buku Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan memuat

pada aspek akhlak dan syariah. Aspek akhlak tersebut diilustrasikan dalam bentuk gambar ilustrasi naturalis atau nyata, kartun, karikatur, dan desain grafis. Aspek syariah diilustrasikan dalam bentuk gambar naturalis.

## **B. Kontribusi Keilmuan**

Tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum Sekolah Menengah Pertama. Serta mampu memperkaya referensi akademis dalam riset-riset selanjutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru tentang nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Beshkosh Jaafar. "The Social, Political, and Religious Values of Tolerance in School Textbooks of Kurdistan Region of Iraq." *International Journal on Humanities and Social Sciences* 35 (2022): 152–66. <https://doi.org/10.33193/ijohss.35.2022.437>.
- Adlan, A. Jabbar. *Dirasat Islamiyah*. Jakarta: Aneka Bahagia, 1993.
- Ait Bouzid, Hassan. "Promoting Values of Religious Tolerance through Moroccan ELT Textbooks." *ASIAN TEFL: Journal of Language Teaching and Applied Linguistics* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21462/asianteftl.v1i2.15>.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad. *Ihya' Ulum Al-Din*. Cairo: Darul Al-Kitab, 1995.
- Al-Jazari, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Konsepsi Ilmu Dalam Persepsi Rasulullah SAW: Kerangka Dasar Metode Pengajaran*. Jakarta: Firdaus, 1994.
- Aminah, Siti. "Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 28. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3300>.
- Ancok, Djamaludin, Muh Sungaidi Ardani, and Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arif, Mahmud. *Akhlaq Islami Dan Pola Edukasinya*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Ariza, Andrea Cívico, Ernesto Colomo Magaña, and Erika González

- García. “Religious Values and Young People: Analysis of the Perception of Students from Secular and Religious Schools (Salesian Pedagogical Model).” *The Official Journal of The Religious Education Association* 11, no. 8 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.3390/re111080415>.
- Az-Zuhaily, Wahbah. *At-Tafsir Al-Wajiz*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, and Ira Suryani. “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 122–26. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>.
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur`an Dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Jasa, 1997.
- Behnke, Yvonne. “The Palgrave Handbook of Textbook Studies.” *The Palgrave Handbook of Textbook Studies*, 2018, 383–98. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-53142-1>.
- Bobyreva, Ekaterina, Marina Zheltukhina, Kristina Korovina, and Maryana Busygina. “Religious Values in Global Communication of Modern Society: Trends in The Development and Transformation.” *SHS Web of Conferences* 69 (2019): 21. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196900021>.
- Carin, Arthur. A. *Teaching Modern Science*. 7th ed. New Jersey, USA: Merrill Prentice Hall, 1997.
- Cecilia Fredriksson, and Rebecca Olsson. “English Textbook Evaluation

- An Investigation into Criteria for Selecting English Textbooks,” 2006, 1–33.
- Charles Y. Glock, Stark Rodney. “Religion and Society in Tension.” In *Rand McNally and Company*, 545–46. Chicago: University of Chicago, 1965.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Distiiliana. *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Djudin, Tomo. “Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif ‘Memagari’ Keimanan Siswa.” *The Philosophers’ Magazine*, no. 36 (n.d.): 18–24.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of Religious Life*. Edited by Karen. E Fields. New York: The Free Press, 1995. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1v2xvw6.9>.
- Elihami. *Keislaman*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fakhrudin, Udi, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin. “Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 214. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Forgarty, Robin. *How to Integrate the Curricula. Palatine Skylight Publishing*. USA: Palatine Skylight Publishing, 1991.

- Fuadi, Akhsanul, and Suyatno. "Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School." *Randwick International of Social Science (RISS) Journal* 1, no. 3 (2020): 555–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>.
- Gilliot, Claude, and Osman Bakar. "Classification of Knowledge in Islam." *Studia Islamica*, no. 93 (2001): 152. <https://doi.org/10.2307/1596114>.
- Gusfitri, Maya Lestari, and Elly Delfia. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. 1st ed. Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Hamzah, Adi Ari, and Dedi Rismanto. "Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an Surat Al-Tin Pendekatan Tafsir Fazlur Rahman." *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 1 (2022): 53–66. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i1.120>.
- HD, Kaelany. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Huuskes, Lee, Joseph Ciarrochi, and Patrick C.L. Heaven. "The Longitudinal Relationships between Adolescent Religious Values and Personality." *Journal of Research in Personality* 47, no. 5 (2013): 483–87. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.04.010>.
- Imawan, Dzul kifli Hadi. *Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak Dan Islamisasi Pendidikan Di Indonesia. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st ed. Yogyakarta:

- Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Iskandarwassid, and Dadang Suhendar. *Perspektif Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosada, 2009.
- Izzan, Saehudin Ahmad. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Perpunas Katalog dalam Terbitan, n.d.
- Jan Van Wiele. “Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam.” *The Grants Register 2022*, 2021, 293–94. [https://doi.org/10.1057/978-1-349-96042-2\\_9834](https://doi.org/10.1057/978-1-349-96042-2_9834).
- Jeumpa, Nurul. “Nilai- Nilai Agama Islam.” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=nilai-nilai agama islam](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=nilai-nilai%20agama%20islam).
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Riset. “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran.” *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id).
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2008 Tentang Buku,” 2008, 106–14. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor 2 Tahun 2008.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor%20Tahun%202008.pdf).
- Kemendikbudristek. “Dasar, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Nasional,” 2022. <https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/dasar-fungsi-dan-tujuan->

pendidikan-nasional/.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 8, Tahun 2016, tentang ‘Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan,’” 2016.

Khaidir, Kosilah, Agus Kistian, Nur Dafiq, Miswar Saputra, and Nur Kholik. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc. 2nd ed. Thousand Oaks, California, 2004.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Loveridge, A. J., F Cornelsen, . J. Lewis, and I. M. Terekhov. “Preparing Textbook Manuscripts,” 1970, 9–70.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religious: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Marno. “Perilaku Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai.” *Issuu.com*, 2016. [https://issuu.com/j-pai/docs/perilaku\\_guru\\_dalam\\_mengimplementasi](https://issuu.com/j-pai/docs/perilaku_guru_dalam_mengimplementasi).

Marody, Mirosława, and Sławomir Mandes. “Polish Religious Values as Reflected in the European Values Study.” *Religion, Politics, and*

- Values in Poland*, 2017, 231–55. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-43751-8>.
- Mas'ud, Ibnu. *Fiqh Mazhab Safi'i*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publication, 1994.
- Milton, Rokeach. *The Nature of Human Values*. New York: NY Free Press, 1973.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muslich, Masnur. *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muspiroh, Novianti. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Di Sekolah.” *Journal of Empirical Research in Islamic Education* 2, no. 1 (2014): 168–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v2i1.2099>.

- Nasikhin, Nasikhin, Ikhrom Ikhrom, and Agus Sutiyono. "Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?" *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 47–59. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709>.
- Nata, Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nikonova, Elina I., Ivan A. Sharonov, Svetlana N. Sorokoumova, Olga V. Suvorova, and Elena A. Sorokoumova. "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education." *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 10 (2016): 3764–74.
- Noor, Triana Rosalina. "REMAJA DAN PEMAHAMAN AGAMA." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 55–70. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Nurhabibah, Nurhabibah, Ratih Permana Sari, and Nurhafidhah Nurhafidhah. "Analisis Nilai Karakter Religius Dan Rasa Ingin Tahu Dalam Buku Ajar Kimia Kelas X Pada Materi Struktur Atom." *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia Dan Pendidikan Kimia* 4, no. 2 (2021): 16–23. <https://doi.org/10.33059/katalis.v4i2.4521>.
- Patria, Asidigisianti Surya. "Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar." In *Reorientasi Pendidikan Seni Di Indonesia*, 4:88–100. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Petty, Nicola Ward, and Terri Green. "Measuring Educational Opportunity as Perceived by Students: A Process Indicator." *School*

- Effectiveness and School Improvement* 18, no. 1 (2007): 67–91.  
<https://doi.org/10.1080/09243450601104750>.
- Phonna, Julia, Ridwan Ibrahim, and Azwardi. “Analisis Jenis Kalimat Dalam Teks Negosiasi Pada Buku Siswa Kelas X SMA.” *Jim Pbsi* 5, no. 1 (2020): 37–43.
- Purwanto, Giyadi. “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlakul Karimah Bidang Pengembangan Agama Islam Peserta Didik,” 2017.
- Putrayasa, Ida Bagus, and Nurul Falah Atif. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rabbaniyah, Jundiyah, Budi Handrianto, and Ahmad Sastra. “Penerapan Islamisasi Sains Al-Faruqi Dalam Silabus Biologi.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 66.  
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3054>.
- Rahmawati, Gustini. “Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di Sman 3 Bandung.” *Edulib* 5, no. 1 (2016): 102–13. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Ridhwan, Deden Saiful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Rifa’i, Muh. Khoirul. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2016): 116. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.1.116-133>.

- Robinson, T. Jared, Lane Fischer, David Wiley, and John Hilton. “The Impact of Open Textbooks on Secondary Science Learning Outcomes.” *Educational Researcher* 43, no. 7 (2014): 341–51. <https://doi.org/10.3102/0013189X14550275>.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Salafudin. “Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam.” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2015): 223. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651>.
- Salam, Sofyan. “Seni Ilustrasi: Esensi Sang Ilustrator Lintasan Penilaian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017).
- Saleem, Raja M. Ali. “Religious Values and Worldviews.” *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, no. August (2019): 1–25. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1158>.
- Salud, Organización Mundial de la. “Desarrollo En La Adolescencia.” Organización Mundial de la Salud, 2018.
- Sapei, Muhammad, Trezadigjaya, and Prayogo. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. 1st ed. Jakarta: Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholikhati, Nur Indah. “Nilai Religius Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013.” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 10, no. 1 (2020): 58.

<https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.58-68>.

Soedarso, Nick. "Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 561–70.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3113>.

Sudirman. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Susilo, Edi, Raharjo, Agus Sutiyono, Sukarni, and Muh Asefudin. "Implementing Moderate Islamic Values in Learning Akidah Akhlak During A Pandemic at SDIT Al-Falah Simo," 2022, 127–39.

Sutisna. *Syariah Islamiyah*. Edited by Abdurrahman MBP. 1st ed. Bogor: Penerbit IPB Press, 2020.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tarigan, Henry Guntur, and Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.

Triyono, Urip. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Wijoyo, Hadion, Agus Leo Handoko, and Ruby Santamoko. "Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru PENDAHULUAN Bullying Merupakan Perilaku Agresif Dan Menekan Dari Seseorang Yang Lebih Dominan Terhadap Orang Yang Lebih Lemah Dimana Seseorang Atau Lebih Secar" 1 (2020): 35–45.

Yusup, Ikhsanudin, and Warli Haryana. "Penciptaan Gambar Ilustrasi

Dari Nilai Nilai Moderasi Beragama.” *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya* 14, no. 1 (2022): 48–52.  
<https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4300>.

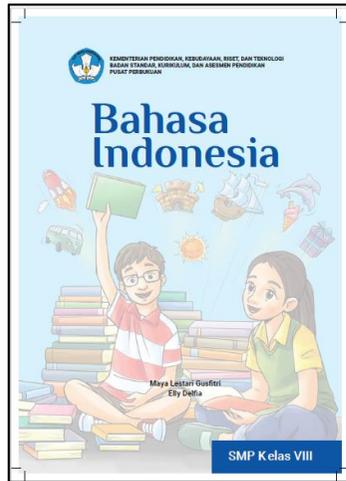
Zakaria, Nor Dalilah, and Raihanah Azahari. “Menghayati Nilai Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Mendepani Cabaran Kontemporari.” *Ar-Ra’iq* 5, no. 1 (2022): 20–74.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

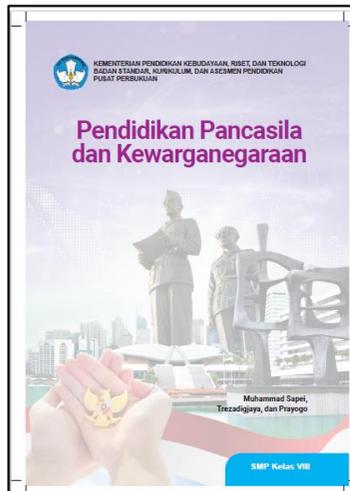
## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

- a. Cover Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama



- b. Cover Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama



## Lampiran 2

### Indikator Nilai-nilai Keagamaan

No	Dimensi	Indikator
1.	Akidah	e. Percaya kepada Allah Swt f. Percaya kepada malaikat, Rasul dan Kitab suci g. Percaya akan takdir Allah Swt h. Bertawakkal kepada Allah Swt
2.	Syariah	f. Menjalankan shalat lima waktu g. Melaksanakan puasa h. Membaca Al-Qur'an i. Berdoa j. Melakukan kegiatan keagamaan
3.	Akhlak	j. Suka menolong k. Berlaku jujur dan adil l. Menjaga amanat m. Tanggungjawab n. Menghormati sesama manusia & alam o. Rendah hati p. Tidak merugikan makhluk hidup q. Syukur r. Mengagungkan Allah Yang Maha Esa

### Lampiran 3

#### Cakupan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Buku Teks Mata Pelajaran

#### Umum

(Berdasarkan aspek & indikator)

#### Aspek Akidah

No	Buku Teks	Tauhid		Total
		Ilahiyat	Nubuwwat	
1	Bahasa Indonesia			-
2	PPKn	6		<b>6</b>
	<b>Total</b>	<b>6</b>		<b>6</b>

Lampiran 4

Aspek Syariah

No	<u>Buku Teks</u>	<u>Ibadah</u>				<u>Total</u>
		<u>Berdoa</u>	<u>Melakukan kegiatan keagamaan</u>	<u>Mengialankan Sholat</u>	<u>Membaca al-Qur'an</u>	
1	Bahasa Indonesia	1	-	-	-	1
2	<u>PPKa</u>	-	-	-	1	1
	<u>Total</u>	1	-	-	1	2

## Lampiran 5

### Aspek Akhlak

No	Buku Teks	Sesama Manusia						Kepada Allah		Total
		Suka Menolome	Jujur & Adil	Amanah	Tanggung Jawab	Men hormati Sesama manusia & alam	Tidak merugikan orang	Syukur	Mengagungkan Allah	
1	B. Indo	1	2	1	1	7	-	2	1	15
2	PPKn	1	1	1	2	6	1	3	1	16
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>31</b>

Sajian Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum  
(Berdasarkan Bentuk Kalimat)

<u>Aspek</u>	<u>Sajian Kalimat</u>					
	<u>Deklaratif</u>			<u>Imperatif</u>		<u>Interogatif</u>
	<u>Harapan</u>	<u>Nasehat</u>	<u>Pengandaian</u>	<u>Pernyataan</u>	<u>Permintaan</u>	
<u>Akidah</u>	3	3	-	-	-	-
<u>Svariah</u>	1	-	-	-	-	-
<u>Akhlak</u>	3	23	1	-	2	2
<b>Total</b>	7	26	1	-	2	2
	<b>38</b>					

Ilustrasi Gambar bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum

Aspek	Ilustrasi Gambar					Total
	Naturalis	Kartun	Karikatur	Infografis	Desain Grafis	
Akidah	-	-	-	-	-	-
Syariah	1	-	-	-	-	1
Akhlak	2	4	1	-	2	9
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>10</b>

Sebaran Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia & PPKn

Buku Teks	Komponen Buku Teks					
	Apersepsi	Materi Pokok	Uji Kompetensi/ Evaluasi	Refleksi	Gambar	Total
Bahasa Indonesia	-	13	-	-	5	18
PPKn	1	19	1	4	5	30
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>48</b>

Sebaran Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Bahasa Indonesia

No	Komponen Buku Teks	Bab						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Siap-siap Belajar							-
2	Materi Pokok (Membaca, Berdiskusi, Berlatih, Jelajah Kata)		1	4	4	3	1	13
3	Refleksi							-
4	Gambar		4			1		5
<b>Total</b>		-	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>18</b>

## Lampiran 10

Sebaran Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku PPKn

No	Komponen Buku Teks	BAB						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Apersepsi	1						1
2	Materi Pokok (Siswa Aktif)	8	3		4	1	3	19
3	Ringkasan Materi							-
4	Refleksi	1	1				2	4
5	Tautan Pengayaan							-
6	Uji Kompetensi	1						1
7	Gambar				3		2	5
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>30</b>

Nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia dan PPKn SMP sebanyak 10 Bab dari total 12 Bab keseluruhannya. Rincian tersebut ada pada kedua buku teks masing-masing 5 Bab dari total 6.

Bentuk Teks Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum

Aspek	Deskripsi	Narasi	Puisi	Total
Akhlak	37	8	2	47
Akidah	12			12
Syariah	2		1	3
<b>Total</b>	51	8	3	<b>62</b>

## RIWAYAT HIDUP

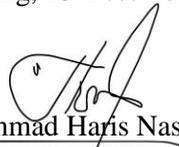
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Haris Nasrulloh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Klaten, 30 Maret 1996
3. Alamat : Jagan Rt. 6 Rw. 12, Jemawan, Kec. Jatinom, Kab. Klaten, Jawa Tengah.
4. Hp : 085799242158
5. Email : harisnasrulloh@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI Muhammadiyah Kahuman Klaten
  - b. SMP Al-Muayyad Surakarta
  - c. SMA Al-Muayyad Surakarta
  - d. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta
  - b. Pondok Pesantren Baitul Mubarak Klaten
  - c. Desa Bahasa Borobudur Magelang Jawa Tengah

Semarang, 13 Desember 2022



Muhammad Haris Nasrulloh  
NIM: 1903018118